



TESIS-KS142501

**PENGARUH KUALITAS SISTEM, KUALITAS INFORMASI,  
PENGUNAAN SISTEM, DAN KEPUASAN PENGGUNA  
TERHADAP KESUKSESAN IMPLEMENTASI E-VILLAGE  
BUDGETING PADA LEVEL ORGANISASI.**

**MUHAMMAD ARQAM SALAM**

**5215201014**

**DOSEN PEMBIMBING:**

**Tony Dwi Susanto, S.T., M.T., PH.D**

**PROGRAM MAGISTER JURUSAN SISTEM  
INFORMASI FAKULTAS TEKNOLOGI  
INFORMASI  
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER  
SURABAYA  
2017**

## LEMBAR PENGESAHAN


Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar  
**Magister Komputer (M.Kom)**  
Di  
**Institut Teknologi Sepuluh Nopember**

Oleh :  
**Muhammad Arqam Salam**  
**NRP. 52152010014**

Tanggal Ujian : 12 Juli 2017  
Periode Wisuda : September 2017

Disetujui Oleh :

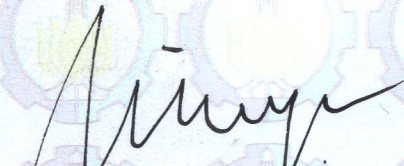
1. Tony Dwi Susanto, S.T., M.T., Ph.D  
NIP. 197512112008121001

  
(Pembimbing)

2. Dr Apol Pribadi Subriadi, S.T., M.T  
NIP. 197002252009121001

  
(Penguji)

3. Dr. Ir. Aris Tjahyanto, M.Kom  
NIP. 195810051986031003

  
(Penguji)

Dekan

Falkutas Teknologi Informasi

  
Dr. Agus Zainal Arifin, S.Kom., M.Kom  
NIP. 197208091995121001

# **PENGARUH KUALITAS SISTEM, KUALITAS INFORMASI, PENGGUNAAN, DAN KEPUASAN PENGGUNA TERHADAP KESUKSESAN IMPLEMENTASI E-VILLAGE BUDGETING PADA LEVEL ORGANISASI.**

Nama : Muhammad Arqam Salam  
NRP : 5215201014

## **ABSTRAK**

Salah satu penelitian mengenai E-Budgeting adalah The Successful Implementation of E Budgeting In Public University: A Study at Individual Level (Purwohandoko et.al., 2015). Pada paper ini membahas bagaimana proses implementasi E-Budgeting dan dampaknya terhadap individu. Hasilnya adalah proses implementasi E-Budgeting masih belum sepenuhnya berjalan dengan baik, dimana masih terdapat berbagai kekurangan yaitu kurangnya dukungan organisasi, pelatihan yang kurang terhadap pengguna, sehingga masih diperlukan perbaikan secara berkelanjutan dalam rangka mengoptimalkan implementasi E-Budgeting. Namun penelitian ini hanya sebatas meneliti kesuksesan pada level individu. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk meneliti kesuksesan sistem E-Village Budgeting ditinjau dari aspek dampak organisasi atau manfaat bersih.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mencoba untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan menggunakan metode kuantitatif. Sebuah konseptual yang dimodifikasi oleh peneliti yang didasarkan pada kajian berbagai referensi yang ada terkait model Delone dan Mclean berisi komponen-komponen kesuksesan sistem informasi, antara lain: kualitas sistem informasi, kualitas informasi, penggunaan, kepuasan pengguna, dan kesuksesan sistem E-Village Budgeting ditinjau dari aspek dampak organisasi atau manfaat bersih. Dari komponen-komponen tersebut, saling terkait satu sama lain untuk mencapai kesuksesan utama yaitu manfaat bersih yang diperoleh dari penggunaan sistem informasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas sistem tidak berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan implementasi E-Village Budgeting, hal ini menjelaskan bahwa masih terdapat kekurangan dalam koneksi jaringan yang tidak stabil. Kualitas informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan implementasi E-Village Budgeting, hal ini menjelaskan bahwa masih kurangnya beberapa item-item dalam kode rekening. Penggunaan sistem berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan implementasi E-Village Budgeting, hal ini menjelaskan penggunaan sistem mampu meningkatkan produktivitas pengguna dan kepuasan pengguna berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan implementasi E-Village Budgeting, hal ini menjelaskan bahwa pengguna merasa puas dalam menggunakan sistem untuk mempercepat proses pembuatan laporan keuangan desa dibanding sebelumnya.

**Kata Kunci :** *Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi, Penggunaan, Kesuksesan sistem E-Village Budgeting.*

# **THE INFLUENCE OF SYSTEM QUALITY, INFORMATION QUALITY, SYSTEM USAGE, AND USER SATISFACTION ON THE SUCCESS OF E-VILLAGE BUDGETING IMPLEMENTATION AT ORGANIZATIONAL LEVEL.**

Name : Muhammad Arqam Salam

NRP : 5215201014

## **ABSTRACT**

One study on E-Budgeting is The Successful Implementation of E Budgeting In Public University: A Study at Individual Level (Purwohandoko et.al., 2015). This paper discusses how the process of implementing E-Budgeting and its impact on individuals. The result is that the E-Budgeting implementation process is still not fully functional, where there are still many shortcomings: lack of organizational support, lack of training to users, so there is still a need for continuous improvement in order to optimize E-Budgeting implementation. But this study is limited to researching success at the individual level. Therefore, this study was conducted to examine the success of the E-Village Budgeting system in terms of organizational impact or net benefits.

Based on the above problems, the researcher tries to solve the problem by using quantitative method. A conceptually modified by researchers based on the review of the various references that exists regarding the Delone and Mclean models contain the components of information system success, including: information system quality, information quality, usage, user satisfaction, and E-Village Budgeting system success From aspects of organizational impact or net benefits. Of these components, are interconnected with each other to achieve the ultimate success of the net benefits derived from the use of information systems.

The results of this study indicate that the quality of the system has no significant effect on the success of E-Village Budgeting implementation, this explains that there is still a shortage in unstable network connection. The information quality has no significant effect on the success of E-Village Budgeting implementation, it explains that there are still few items in the account code. The use of the system has a significant effect on the successful implementation of E-Village Budgeting, this explains the use of the system to improve user productivity and user satisfaction significantly influence the successful implementation of E-Village Budgeting, this explains that users feel satisfied in using the system to accelerate the process of making financial reports Village than before.

**Keywords:** Quality of Information System, Quality of Information, Usage, E-Village Budgeting system success.



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat ALLAH SWT atas segala Rahmat dan Hidayah-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “PENGARUH KUALITAS SISTEM, KUALITAS INFORMASI, PENGGUNAAN SISTEM, DAN KEPUASAN PENGGUNA TERHADAP KESUKSESAN IMPLEMENTASI E-VILLAGE BUDGETING PADA LEVEL ORGANISASI”.

Selama proses pengerjaan Tesis ini pastinya tidak luput dari peran berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs Abdul Salam Muchtar dan Nuraeni Nurdin selaku orang tua penulis, atas segala Doa, sumbangsih baik berupa moral maupun moril, nasihat serta bentuk dukungan lainnya yang diberikan.
2. Muhammad Qadri Salam, S.E selaku Kakak Kandung penulis yang telah banyak membantu dalam dukungan moril selama proses penelitian berlangsung.
3. Bapak Tony Dwi Susanto, S.T., M.T., Ph.D selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikan banyak ilmu, bimbingan, dan arahan kepada penulis selama pengerjaan Tesis ini.
4. Bapak Dr. Apol Pribadi Subriadi, S.T., M.T., dan Bapak Dr. Ir. Aris Tjahyanto, M.Kom selaku Dosen Penguji yang telah banyak memberikan saran dan kritikan kepada penulis.
5. Pihak Bakesbangpol Kab. Banyuwangi yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di Kabupaten Banyuwangi.
6. Pihak Kecamatan Giri, Kecamatan Kabat, Kecamatan Rogojampi, Kecamatan Srono, Kecamatan Cluring, dan Kecamatan Muncar yang telah meluangkan waktu untuk memberikan izin melaksanakan penelitian di Desa setempat.
7. Kepala Desa beserta Jajarannya se Kecamatan Giri, , Kecamatan Kabat, Kecamatan Rogojampi, Kecamatan Srono, Kecamatan Cluring, dan Kecamatan Muncar yang telah membantu dalam memberikan data yang diperlukan selama penelitian berlangsung.
8. Teman-teman angkatan 2015 Sistem Informasi ITS yang telah memberikan dukungan dan doa.

Penulis menyadari bahwa buku Tesis yang disusun bukan tanpa kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan-perbaikan positif ke depan. Semoga tulisan dalam buku ini dapat memberikan manfaat sebanyak-banyaknya bagi pembaca maupun pihak-pihak yang membutuhkannya.

Surabaya, Juli 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan .....	i
Abstrak.....	ii
Abstract.....	iii
Kata Pengantar .....	iv
Daftar Isi .....	v
Daftar Gambar .....	ix
Daftar Tabel .....	x
Daftar Lampiran.....	xi
 BAB 1 PENDAHULUAN .....	 1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
1.4 Kontribusi Penelitian.....	7
1.4.1 Kontribusi Teoritis.....	7
1.4.2 Kontribusi Praktis .....	8
1.5 Batasan Penelitian .....	8
1.6 Sistematika Penulisan .....	9
 BAB 2 KAJIAN PUSTAKA .....	 11
2.1 Kajian Teori.....	11
2.1.1 E-Government .....	11
2.1.1.1 Definisi E-Government .....	11
2.1.1.2 Tipe E-Government .....	12
2.1.1.3 Struktur Dasar E-Government .....	14
2.1.2 Penganggaran.....	14
2.1.2.1 Definisi Penganggaran.....	14
2.1.2.2 Kinerja Penganggaran .....	15
2.1.2.3 Alokasi Anggaran Pemerintah.....	16
2.1.2.4 Akuntabilitas dan Transparansi .....	16

2.1.3 Model Kesuksesan Sistem Informasi Teknologi DeLone dan McLean .....	17
2.1.3.1 Kualitas Sistem Informasi .....	18
2.1.3.2 Kualitas Informasi .....	18
2.1.3.3 Penggunaan.....	19
2.1.3.4 Kepuasan pengguna .....	19
1.1.3.5 Manfaat Bersih .....	19
2.2 Kajian Penelitian Terdahulu .....	20
2.2.1 Mengevaluasi keberhasilan e sistem Pemerintahan: Sebuah validasi dari model DeLone dan McLean keberhasilan sistem informasi .....	20
2.2.2 Validasi Model Konseptual Untuk Memprediksi Niat Penggunaan Sebagai Bagian Dari Model Kesuksesan Sistem Informasi.. .....	22
2.2.3 Keberhasilan Implementasi E-Budgeting Di Universitas publik: Studi Pada Level Individu.....	23
2.2.4 Dampak dari faktor teknologi pada kesuksesan sistem informasi dalam konteks elektronik government.... ..	24
2.2.5 Model Kesuksesan yang terintegrasi untuk Mengevaluasi Sistem Informasi Pada Sektor Publik.... ..	26
2.2.6 Dampak Organisasi dari Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, dan Kualitas Layanan.....	27
2.2.7 Mengukur Kesuksesan Web Portal: Sebagai Spesifikasi dan Validasi dari Model Kesuksesan Sistem Informasi Delone dan Mclean.....	29
2.2.8 Studi dan Evaluasi Sistem Elektronik Pemerintahan Informasi Akuntansi –Studi Lapangan di Wilayah Kerajaan Yordania.....	31
2.2.9 Uji Empiris Model Delone and Mclean Terhadap Kesuksesan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA).....	34
<b>BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS .....</b>	<b>39</b>
3.1 Kerangka Konseptual dan Hipotesis .....	39
3.2 Hipotesis.....	41
3.2.1 Kualitas Sistem Informasi.....	41
3.2.2 Kualitas Informasi.....	41
3.2.3 Penggunaan.... ..	42

3.2.4 Kepuasan Pengguna.....	43
3.3 Definisi Operasional .....	43
3.4 Hubungan Indikator dan Variabel .....	46
<b>BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
4.1 Identifikasi Masalah .....	54
4.2 Studi Literatur dan Penelitian Terdahulu .....	54
4.3 Penyusunan Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan, Batasan, dan Kontribusi ....	54
4.4 Rumusan Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian .....	54
4.5 Pengumpulan Data .....	55
4.5.1 Prosedur Pemilihan Sampel....	55
4.5.2 Instrument Penelitian....	56
4.6 Analisis Data .....	62
4.7 Hasil Analisis .....	65
4.8 Penyusunan Kesimpulan dan Saran .....	66
4.9 Jadwal Penelitian.....	66
<b>BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>69</b>
5.1 Objek Penelitian.....	69
5.2 Karakteristik Responden.....	69
5.3 Analisis Data.....	72
5.3.1 Analisis Validitas Konvergen .....	72
5.3.2 Analisis Validitas Diskriminan .....	74
5.3.3 Analisis Reliabilitas .....	76
5.3.4 Analisis Inner Model.....	77
5.4 Pembahasan Hasil .....	80
5.4.1 Kualitas Sistem.....	81
5.4.2 Kualitas Informasi .....	84
5.4.3 Penggunaan Sistem .....	86
5.4.4 Kepuasan Pengguna .....	88



BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN .....	91
6.1 Kesimpulan .....	91
6.2 Saran .....	92
DAFTAR PUSTAKA .....	95

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Delone dan Mclean (2003) .....	17
Gambar 2.2 Model Penelitian Wang dan Liao (2008) .....	21
Gambar 2.3 Model Penelitian Mardiana et.al. (2015) .....	22
Gambar 2.4 Model Penelitian Hussein et.al (2007) .....	25
Gambar 2.5 Model Penelitian Zaied, H. (2012) .....	26
Gambar 2.6 Model Penelitian Gorla et.al. (2010) .....	28
Gambar 2.7 Model Penelitian Al-Debei et.al. (2013) .....	30
Gambar 2.8 Model Penelitian Setiawan et.al. (2011) .....	35
Gambar 3.1 Model Penelitian .....	40
Gambar 3.2 Hubungan antara Variabel dengan Indikator .....	51
Gambar 4.1 Diagram Alur Metodologi Penelitian .....	53
Gambar 5.1 Responden berdasarkan jenis kelamin .....	70
Gambar 5.2 Perbandingan jumlah desa antar kecamatan .....	71
Gambar 5.3 Responden berdasarkan jabatan .....	72
Gambar 5.4 Hasil uji inner model .....	79

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Definisi Variabel.....	36
Tabel 2.2 Definisi Variabel .....	37
Tabel 3.1 Definisi Variabel.....	44
Tabel 3.2 Definisi Indikator dari Setiap Variabel.....	46
Tabel 4.1 Instrument Penelitian .....	57
Tabel 4.2 Jadwal Penelitian .....	67
Tabel 5.1 Nilai <i>Outer Loading</i> untuk keseluruhan indicator.....	73
Tabel 5.2 Nilai AVE untuk keseluruhan variable.....	74
Tabel 5.3 Nilai <i>Cross Loading</i> untuk model kesuksesan E-Village Budgeting .....	75
Tabel 5.4 Nilai <i>Cronbach Alpha</i> .....	76
Tabel 5.5 Nilai <i>Composite Reliability</i> .....	76
Tabel 5.6 Nilai <i>Path Coefficient</i> .....	77
Tabel 5.7 Nilai Hubungan hipotesis hasil uji <i>path coefficient</i> .....	80

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Kuesioner .....	103
Lampiran 2. Distribusi kuesioner .....	109
Lampiran 3. Hasil uji inner model .....	114
Lampiran 4. Nilai R-Square.....	115
Lampiran 5. Foto kegiatan.....	116



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1. 1 Latar Belakang**

Memasuki era global saat ini, perkembangan teknologi informasi berkembang pesat dan menjadi bagian yang terpenting dalam sebuah organisasi. Penggunaan teknologi informasi membuat proses pekerjaan menjadi lebih efisien dalam hal pertukaran informasi, dan berbagi pengetahuan antar unit. Secara umum, maksud dari e-government adalah untuk memberikan kesempatan dan manfaat baru untuk warga, bisnis, dan pemerintah di seluruh dunia (Jaeger & Thompson, 2003), berfungsi sebagai kekuatan yang diperlukan untuk pemerintahan yang lebih baik (Gupta dan Jana, 2003); dan menciptakan keterbukaan kepada warga yang berpusat di pemerintahan (Daniels, 2001). Di era keterbukaan ini, Pemerintah dituntut untuk melakukan proses transparansi dan akuntabilitas terutama dalam hal penganggaran. Menurut Florini (2007) keterbukaan informasi menggambarkan suatu kondisi di mana warga negara memiliki akses ke data dan dokumen yang menanggung atas tindakan dan keputusan yang diambil oleh Pemerintah. Akuntabilitas telah dianggap sebagai salah satu dari fitur yang paling penting dari pemerintahan yang demokratis (Behn, 2001).

Saat ini, pemanfaatan teknologi informasi di sektor publik menjadi penting dan keputusan penting dalam mencapai pemerintahan yang baik, karena dapat menyederhanakan sistem kerja, meningkatkan efisiensi dan prestasi (Purwohandoko, dan Sanaji. 2015). Pada tahun 2003 Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) mendefinisikan praktik e-government sebagai 'keharusan' untuk organisasi publik. Munculnya internet dan perkembangan paralel dalam kapasitas pemrosesan dan penyimpanan data yang terjadi selama tahun 1990-an - menjelaskan analisis OECD - yang mendalam dapat mempengaruhi cara pemerintahan umum dilakukan di seluruh dunia (OECD, 2015). e-Government merupakan elemen mendasar dalam modernisasi

pemerintah, sebagai sarana menuju meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan tata kelola pemerintahan yang baik. Akuntabilitas dianggap sebagai salah satu dari fitur yang paling penting dari pemerintahan yang demokratis (Behn, 2001).

Praktik e-government tidak hanya pada bagaimana proses perencanaan hingga pelaksanaan. Tetapi butuh pengawasan secara serius dalam rangka penggunaan anggaran yang dalam menjalankan setiap program kerja. Dampak dari penggunaan e-government memiliki beberapa perbedaan pendapat ditinjau dari kajian literatur yaitu, menurut Hussein et.al., (2013) untuk mengetahui seberapa besar kesuksesan dan efektifnya dari sistem informasi dalam konteks e-government adalah melihat hubungan antara faktor teknologi yang digunakan dengan model kesuksesan sistem informasi Delone dan Mclean antara lain, persepsi kegunaan, kepuasan pengguna, dan dukungan organisasi. Menurut Wasly dan AlSoufi (2015) untuk mengetahui seberapa besar dampak dari penggunaan e-government dapat dilihat dari efisiensi, demokrasi, efektivitas, nilai baik secara finansial maupun organisasional, nilai politik, dan nilai konstituen. Menurut Ritchi et.al. (2015) untuk menentukan kesuksesan sistem informasi dalam konteks e-government dilihat dari beberapa aspek yaitu faktor kesuksesan e-government, persepsi kegunaan, niat penggunaan, kualitas sistem, penggunaan aktual, dan kualitas laporan keuangan.

Penganggaran adalah proses memproyeksikan dampak keuangan dari operasi masa depan organisasi (Chandra et.al., 2007). Dimana proses penganggaran ini dalam rangka menjalankan program kerja dari pemerintah setempat. Berdasarkan PP No 58 tahun 2005, Keuangan Daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah yang dapat dinilai dengan uang termasuk didalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah tersebut (kemenkeu). Sistem e-budgeting merupakan sistem penyusunan anggaran di lingkungan pemerintahan secara online. Dalam sistem ini untuk membuat sebuah anggaran, dibutuhkan komponen-komponen penyusun yang mana komponen-komponen penyusun tersebut merupakan hasil dari survey di lapangan (INNOVASI ADMINISTRASI NEGARA).



Pada tahun 2003, program dana untuk desa sudah diimplementasikan di Thailand. Menurut Boonperm, et.al (2013) bahwa dana desa yang dialokasikan oleh Pemerintah Thailand sebesar 1 juta baht untuk setiap desa dan perkotaan sebagai modal kerja dengan menerapkan sistem kredit lokal. Data statistik menunjukkan bahwa Pemerintah Thailand mengalokasikan dana kepada 74.000 Desa dan 45000 Masyarakat Perkotaan (Boonperm et.al., 2013). Sementara Pemerintah Indonesia sendiri baru memulai Program dana desa di tahun 2014 yang dimana tahun 2015 baru dilaksanakan secara penuh yang anggarannya di ambil dari APBN-P. Sumber dana desa ini berasal dari pendapatan desa, alokasi APBN berupa alokasi 10% dari anggaran pusat berbasis desa dan dana transfer, bagian dari APBD minimal 10%, alokasi dana desa, bantuan keuangan dari APBD, hibah/sumbangan dari pihak ketiga, dan pendapatan lain-lain yang sah (BPKP, 2016).

Agar proses alokasi dana desa ini dapat berjalan dengan lancar dan baik, dibutuhkan keterlibatan semua pihak untuk melakukan proses pengawasan baik dalam perencanaan hingga proses pertanggungjawaban penggunaan anggaran tersebut. Maka pada tahun 2015, Badan Pengawasan Keuangan Pembangunan (BPKP) mengembangkan sistem informasi keuangan desa, dalam rangka meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa (BPKP). Dimana sistem informasi keuangan desa ini digunakan untuk memudahkan dalam proses menyusun anggaran, hingga penyusunan laporan pertanggungjawaban anggaran desa serta memonitoring setiap proses yang dilakukan selama melakukan penganggaran.

Salah satu penelitian mengenai E-Budgeting adalah *The Successful Implementation of E Budgeting In Public University: A Study at Individual Level* (Purwohandoko et.al., 2015). Pada paper ini membahas bagaimana proses implementasi E-Budgeting dan dampaknya terhadap individu. Hasilnya adalah proses implementasi E-Budgeting masih belum sepenuhnya berjalan dengan baik, dimana masih terdapat berbagai kekurangan yaitu kurangnya dukungan organisasi, pelatihan yang kurang terhadap pengguna, sehingga masih diperlukan perbaikan secara berkelanjutan dalam rangka mengoptimalkan implementasi E-Budgeting. Namun penelitian ini hanya sebatas meneliti kesuksesan pada level

individu yaitu tahapan dimana hanya berfokus pada adopsi atau penerimaan teknologi dan menjelaskan bagaimana proses serta dampaknya terhadap individu dalam tahap implementasi E-Budgeting.

Penelitian yang dilakukan oleh Al-kasswna (2012) mengenai Studi dan Evaluasi Sistem Pemerintahan Elektronik Informasi Akuntansi - Studi Lapangan di wilayah Kerajaan Yordania. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengevaluasi sistem informasi pemerintah e-akuntansi. Hasilnya adalah Sistem informasi e-akuntansi pemerintah dalam wilayah Kerajaan Yordania memiliki komponen dasar berkontribusi untuk mencapai tujuan tersebut pada tingkat menengah sebagai unit pemerintah memiliki perangkat elektronik dan program akuntansi, menurut masing-masing unit kegiatan pemerintah. Ada departemen IT di unit pemerintah yang mengambil operasi sistem elektronik. Sistem informasi e-akuntansi pemerintah di Yordania memiliki karakteristik kualitas sistem informasi akuntansi, pada tingkat menengah, sistem akuntansi pemerintah memiliki akurasi, kecepatan, efisiensi, efektivitas, fleksibilitas dan keandalan pengolahan data. Sistem informasi e-akuntansi pemerintah di Yordania memenuhi kebutuhan pengguna data dan manajemen keuangan dan pada tingkat menengah karena pemerintah sistem informasi e-akuntansi berusaha untuk memberikan informasi kepada badan-badan yang berbeda dari manajemen pemerintahan, lembaga kontrol dan rekan untuk unit pemerintah.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, et.al (2011) mengenai kesuksesan implementasi sistem informasi manajemen daerah (SIMDA). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah SIMDA yang dikembangkan oleh BPKP dapat dikatakan berhasil atau sukses dan mempunyai dampak positif terhadap kinerja individu maupun organisasi dengan menggunakan Model DeLone dan McLean (1992). Dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, dan intensitas penggunaan memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna, kualitas sistem, kualitas informasi, dan kepuasan pengguna memiliki pengaruh positif terhadap intensitas penggunaan, intensitas penggunaan tidak berpengaruh terhadap dampak individu, dan dampak individu berpengaruh terhadap dampak organisasi. Indikasinya adalah SIMDA yang diterapkan pada pemerintah daerah/SKPD (dengan kualitas sistem dan

kualitas informasi dalam SIMDA) berpengaruh positif terhadap intensitas penggunaan sistem dan kepuasan pengguna. Kepuasan pengguna memberikan dampak positif terhadap individu dan organisasi. Penggunaan SIMDA tersebut mempermudah dan mempercepat pemerintah daerah/SKPD dalam penyusunan anggaran, penatausahaan dan pelaporan/pertanggungjawaban keuangan, sehingga memberikan kepuasan bagi pengguna dan berdampak positif terhadap organisasi. Dengan demikian, penggunaan SIMDA dapat menjadi solusi dalam rangka meningkatkan akuntabilitas keuangan negara. Penelitian ini hanya sebatas dampak individu dan dampak organisasi pada pemerintah daerah di tingkat kota/kabupaten belum menyentuh konteks kondisi lokal. Khusus pada bagian dampak organisasi, penelitian ini hanya berfokus pada bagaimana kesuksesan implementasi sistem pada level individu yang terkait dengan kinerja organisasi belum melakukan pengukuran secara langsung kesuksesan pada level organisasi. Penelitian selanjutnya dilakukan berfokus kepada kesuksesan implementasi sistem yang mirip yaitu E-Village Budgeting secara langsung pada level organisasi dalam konteks kondisi lokal yaitu pemanfaatan sistem informasi untuk pengawasan pengelolaan dana desa dalam rangka meningkatkan pembangunan di pedesaan.

Selain itu, isu-isu yang terkait dengan dampak teknologi informasi dalam konteks e-government adalah kesuksesan implementasi teknologi informasi dalam hal proses budgeting untuk meningkatkan pengawasan terhadap perencanaan, penganggaran dan pertanggung jawaban dari penggunaan anggaran secara akuntabilitas, dan transparan. dan gap penelitian dari paper ini adalah kesuksesan implementasi e-budgeting dalam rangka tata kelola keuangan pada sektor organisasi publik yang lain dan manfaat bersih yang diperoleh. H. Zaied (2012) melakukan penelitian mengenai kesuksesan sistem informasi pada sektor publik, pada penelitiannya menguji faktor-faktor kesuksesan sistem informasi yang diadopsi dari model Delone dan Mclean dan model penerimaan teknologi, hasil temuannya menunjukkan bahwa faktor-faktor kesuksesan sistem informasi memiliki pengaruh yang signifikan dalam upaya mendukung pengambil kebijakan dalam rangka mengevaluasi dan mengembangkan sistem informasi.

Penelitian yang terkait dengan kesuksesan implementasi e-government (Hussein et.al., 2007). Paper ini membahas hubungan antara faktor teknologi dengan dimensi kesuksesan sistem informasi yang diadopsi dari model Delone dan Mclean. Hasilnya adalah faktor teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesuksesan sistem informasi dalam konteks e-government. Keterbatasan paper ini adalah membahas hubungan teknologi dengan kepuasan pengguna. Sehingga ada peluang untuk melakukan penelitian selanjutnya yaitu membahas faktor teknologi dengan dampak terhadap organisasi dari penggunaan teknologi dalam konteks e-government khususnya di bidang budgeting dalam pengelolaan dana desa.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan kesenjangan dan terdapatnya peluang yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, maka dapat dirumuskan pertanyaan yang dapat dijawab melalui proses penelitian yaitu, Bagaimana pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan, dan kepuasan pengguna terhadap kesuksesan implementasi E-Village Budgeting pada level organisasi?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan, dan kepuasan pengguna terhadap kesuksesan implementasi E-Village Budgeting pada level organisasi dalam konteks pemerintahan lokal yaitu pemerintahan desa untuk mendukung proses penyusunan hingga pertanggungjawaban penggunaan anggaran desa dengan menggunakan metode kuantitatif. Manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kesuksesan dari implementasi sistem e-government dalam bidang budgeting untuk melakukan monitoring dalam melakukan proses penyusunan hingga pertanggungjawaban penggunaan anggaran dana desa.

## **1.4 Kontribusi Penelitian**

Penelitian ini memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya sebagai berikut:

### **1.4.1 Kontribusi teoritis**

Secara keilmuan, kontribusi dapat diberikan berupa:

1. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purwohandoko et.al. (2015) mengenai kesuksesan implementasi E-Budgeting di Universitas dengan studi pada level individu. Hanya saja, penelitian ini hanya sebatas pada level individu tahapan dimana hanya berfokus pada adopsi atau penerimaan teknologi dan menjelaskan bagaimana proses serta dampaknya terhadap individu dalam tahap implementasi E-Budgeting, sehingga penelitian selanjutnya dilakukan untuk mengukur dampak kesuksesan E-Budgeting pada level organisasi yaitu dampak dari penggunaan sistem informasi terhadap kinerja organisasi. penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, et.al (2011) mengenai kesuksesan implementasi sistem informasi manajemen daerah (SIMDA). Dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, dan intensitas penggunaan memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna, kualitas sistem, kualitas informasi, dan kepuasan pengguna memiliki pengaruh positif terhadap intensitas penggunaan, intensitas penggunaan tidak berpengaruh terhadap dampak individu, dan dampak individu berpengaruh terhadap dampak organisasi. . Penelitian ini hanya sebatas dampak individu dan dampak organisasi pada pemerintah daerah di tingkat kota/kabupaten belum menyentuh konteks kondisi lokal. Khusus pada bagian dampak organisasi, penelitian ini hanya berfokus pada bagaimana kesuksesan implementasi sistem pada level individu yang terkait dengan kinerja organisasi belum melakukan pengukuran secara langsung kesuksesan pada level organisasi. Penelitian selanjutnya dilakukan berfokus kepada kesuksesan implementasi sistem yang mirip yaitu E-Village Budgeting secara langsung pada level organisasi dalam konteks

kondisi lokal yaitu pemanfaatan sistem informasi untuk pengawasan pengelolaan dana desa dalam rangka meningkatkan pembangunan di pedesaan.

2. Hasil penelitian ini dapat membuktikan faktor-faktor yang menentukan kesuksesan implementasi sistem E-Village Budgeting ditinjau dari aspek dampak organisasi atau manfaat bersih yang diperoleh dari penggunaan sistem itu sendiri.
3. Pengembangan model penelitian mengenai kesuksesan dari implementasi E-Village Budgeting dilihat dari persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan pada penelitian selanjutnya.
4. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan maupun konsep pengembangan konsep sistem informasi dalam rangka pengelolaan dana desa sesuai Program Kerja Pemerintah yang mulai efektif sejak tahun 2015 pada Kecamatan/Desa di Kabupaten Provinsi yang lain.

#### **1.4.2 Kontribusi Praktis**

Hasil dari model penelitian ini dapat direkomendasikan kepada Kabupaten lain khususnya di Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang sementara membangun sistem informasi keuangan desa dalam rangka pengelolaan keuangan desa yang transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab.

#### **1.5 Batasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang akan menjadi batasan dalam penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada penggunaan sistem informasi E-Village dalam rangka pengelolaan keuangan desa yang transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab dan respondennya adalah staf/pegawai yang bekerja di Pemerintahan Desa/Kecamatan yang menggunakan sistem E-Village Budgeting.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan laporan proposal penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **a. Bab 1 Pendahuluan**

Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan.

### **b. Bab 2 Kajian Pustaka**

Bab ini berisi kajian terhadap teori dan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya.

### **c. Bab 3 Kerangka Konseptual**

Bab ini mengulas tentang kerangka konseptual yang dikembangkan dalam penelitian ini, termasuk hipotesis penelitian

### **d. Bab 4 Metode Penelitian**

Bab ini membahas mengenai rancangan penelitian, lokasi dan tempat penelitian, dan juga tahapan-tahapan sistematis yang digunakan selama melakukan penelitian.

### **e. Daftar Pustaka**

Berisi daftar referensi yang digunakan dalam penelitian ini, baik jurnal, buku maupun artikel.



*[Halaman sengaja dikosongkan]*

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

Pada bab ini akan dibahas mengenai kajian pustaka yang diambil dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan. Kajian pustaka ini akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini.

##### **2.1.1 E-Government**

###### **2.1.1.1 Definisi E-Government**

E-Government didefinisikan sebagai kegiatan pemerintah yang berlangsung menggunakan media komunikasi dengan semua tingkat yang ada di pemerintahan, warga, dan komunitas bisnis termasuk untuk memperoleh dan menyediakan produk dan jasa menempatkan dan menerima pesanan; menyediakan dan memperoleh informasi; dan menyelesaikan transaksi keuangan (Fang, 2002). Tang dan Perumal (2013) mendefinisikan e-government sebagai penggunaan teknologi pada sektor publik (seperti perangkat mobile, konten digital, dll). Penggunaan teknologi untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyampaian informasi dan layanan kepada warga, bisnis dan organisasi. Lebih penting lagi memfasilitasi akses ke proses yang mengatur dan mendorong partisipasi aktif dari warga negara.

E-government didefinisikan sebagai penggunaan teknologi, terutama internet, sebagai sarana untuk memberikan pelayanan kepada warga, bisnis, dan manfaat operasional entities lainnya dari pengenalan internet berbasis e-commerce, untuk perusahaan pemerintah dan sektor publik, termasuk pengurangan dokumen, penyediaan ketersediaan pelayanan yang berkesinambungan kepada pelanggan, pengurangan waktu respon, dan pengurangan tingkat kesalahan (Akman et.al., 2010). World Bank (2015) mendefinisikan E-Government sebagai milik pemerintah atau sistem teknologi

informasi dan komunikasi yang mengubah hubungan dengan warga, sektor swasta dan / atau instansi pemerintah lainnya yang dioperasikan sehingga untuk mempromosikan pemberdayaan warga, meningkatkan pelayanan, memperkuat akuntabilitas, meningkatkan transparansi, atau meningkatkan efisiensi pemerintah (Ndou, 2004)

#### **2.1.1.2 Tipe E-Government**

Menurut Alshehri dan Drew (2010) E-pemerintah menawarkan layanan kepada mereka yang berada dalam kewenangannya untuk bertransaksi secara elektronik dengan pemerintah. Layanan ini berbeda sesuai dengan kebutuhan pengguna, dan keragaman ini telah memunculkan perkembangan berbagai jenis e-government. fungsi E-government dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori utama antara lain:

a. Government-to-citizen (G2C)

Sebagian besar layanan pemerintah berada di bawah aplikasi ini, upaya penyediaan warga dan lain-lain dengan sumber daya yang luas elektronik untuk menanggapi keprihatinan rutin individu dan transaksi pemerintah. Pemerintah dan warga akan terus berkomunikasi ketika menerapkan e-government, sehingga mendukung akuntabilitas, demokrasi dan perbaikan pelayanan publik. Tujuan utama dari e-government, adalah untuk melayani warga dan memfasilitasi interaksi warga dengan pemerintah dengan membuat informasi publik lebih mudah diakses melalui penggunaan situs, serta mengurangi waktu dan biaya untuk melakukan transaksi (Ndou, 2004)

b. Government-to-business (G2B)

Pemerintah terhadap bisnis, atau G2B, adalah jenis utama kedua dari kategori e-government. G2B dapat membawa efisiensi yang signifikan baik pemerintah dan bisnis. G2B meliputi berbagai layanan dipertukarkan antara pemerintah dengan sektor bisnis, termasuk distribusi kebijakan, memo, aturan dan peraturan. layanan bisnis yang ditawarkan meliputi memperoleh informasi terkini bisnis, peraturan baru, men-download formulir aplikasi, pajak Penginapan, lisensi memperbaharui, bisnis mendaftar, izin memperoleh, dan banyak lainnya. Layanan yang ditawarkan melalui transaksi G2B juga memainkan peran penting dalam

pengembangan bisnis, khususnya pengembangan usaha kecil dan menengah (Pascual, 2003).

c. Government-to-government (G2G)

Efisiensi dan efektivitas proses yang ditingkatkan dengan penggunaan komunikasi online dan kerjasama yang memungkinkan untuk berbagi database dan sumber daya dan fusi keterampilan dan kemampuan. Hal itu membuat informasi mengenai kompensasi dan manfaat kebijakan, kesempatan pelatihan dan pembelajaran, dan hukum hak-hak sipil secara mudah diakses (Ndou, 2004). Tujuan penting dari pembangunan G2G adalah untuk meningkatkan dan memperbaiki proses organisasi antar-pemerintah dengan mempersatukan kerjasama dan koordinasi .Pada G2G front lain, penggunaan teknologi informasi oleh lembaga pemerintah yang berbeda untuk berbagi atau sentralisasi informasi, atau untuk mengotomatisasi dan merampingkan proses bisnis antar pemerintah seperti kepatuhan terhadap peraturan, telah menghasilkan banyak contoh waktu dan penghematan biaya dan peningkatan layanan (Gregory, 2007).

d. Government-to-employee (G2E)

G2E mengacu pada hubungan antara pemerintah dan karyawannya saja. Tujuan dari hubungan ini adalah untuk melayani karyawan dan menawarkan beberapa layanan online seperti mendaftar secara online untuk cuti tahunan, memeriksa saldo cuti, dan meninjau catatan pembayaran gaji, antara lain (Seifert, 2003). Ini adalah kombinasi dari informasi dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga-lembaga pemerintah untuk karyawan mereka untuk berinteraksi satu sama lain dan manajemen mereka. G2E adalah cara yang sukses untuk memberikan e-learning, membawa karyawan bersama-sama dan mendorong berbagi pengetahuan di antara mereka

### **2.1.1.3 Struktur Dasar E-Government .**

Menurut Kolachalam (2002) Struktur dasar dari e-government dibangun sekitar empat pilar berikut:

1. Kepemimpinan / Visi: Harus ada visi jangka panjang dan kepemimpinan berkomitmen antara top-notch bagian politik dan administrasi dari pemerintah.
2. Governance / Administrasi: Tanggung jawab perencanaan harus lebih yang terletak pada tingkat birokrasi dan kerangka pelayanan publik lainnya. pernyataan kebijakan yang jelas harus dinyatakan dan ditegakkan.
3. Integrasi / Kolaborasi: Pandangan dari menyediakan kualitas yang wajar layanan dengan biaya yang terjangkau, perlu untuk berburu praktik terbaik. Untuk efisien / efektif memenuhi kebutuhan; e-governance mendorong kemitraan dan kolaborasi dari mereka yang memiliki kepentingan dalam memperkaya proses.
4. Teknologi dan Infrastruktur: Re-engineering dan penyebaran proses pemerintahan melalui teknologi internet canggih adalah proses evolusi struktural dan adaptasi fungsi.

## **2.1.2 Penganggaran**

### **2.1.2.1 Definisi Penganggaran**

Menurut OECD (2015) Anggaran adalah dokumen kebijakan pusat pemerintahan, menunjukkan bagaimana hal itu akan memprioritaskan dan mencapai tujuan tahunan dan multi-tahunan. Terlepas dari pembiayaan program-program baru dan yang sudah ada, anggaran merupakan instrumen utama untuk melaksanakan kebijakan fiskal, dan dengan demikian mempengaruhi perekonomian secara keseluruhan. Penganggaran mungkin menjadi tanggung jawab yang paling penting dari legislator pemerintah atau manajer. Warga berharap para pemimpin pemerintah untuk memprioritaskan tujuan program masyarakat dan layanan, otorisasi pengeluaran sumber daya untuk memenuhi tujuan tersebut, mematuhi hukum atas pengeluaran alokasi, meningkatkan kualitas layanan dalam waktu dekat, dan menunjukkan pengelolaan dana masyarakat dalam jangka panjang (Bland, 2007).

Sebuah proses anggaran yang terintegrasi dengan baik dengan kegiatan pemerintah lainnya, seperti perencanaan dan manajemen fungsi, akan memberikan keputusan keuangan dan program yang lebih baik dan memicu kegiatan pemerintah meningkat (Government Finance Officers Association, 1998). Menurut Reischauer (1993) penganggaran kinerja jelas bertujuan untuk meningkatkan efisiensi. Tujuan program diambil sebagai diberikan, dan tujuan penganggaran kinerja adalah untuk menentukan metode paling mahal pencapaian mereka. Kinerja penganggaran menunjukkan pergeseran dari penganggaran berdasarkan pengeluaran "kontrol" (seperti yang terjadi dengan anggaran item baris awal, misalnya) untuk penganggaran berbasis semakin di "manajemen" keprihatinan.

#### **2.1.2.2 Kinerja Penganggaran**

Kinerja penganggaran dapat di definisikan pada bagian yang berkonsentrasi pada proses anggaran daripada hasil anggaran. Ukuran kinerja dapat dimanfaatkan dengan fungsi yang berbeda. Penggunaan yang menjadi perhatian kita di sini adalah anggaran pengambilan keputusan. Ketika manajer program menggunakan ukuran kinerja untuk membuat keputusan tentang pemberian pelayanan, proses ini umumnya disebut manajemen kinerja. kinerja manajemen bisa bertahan tanpa kinerja anggaran, tetapi kinerja penganggaran tidak dapat berdiri tanpa kinerja manajemen (Kelly dan Rivenbark, 2003).

Menurut Lalli (2006) Evolusi konsep anggaran dari "perkiraan pengeluaran yang diusulkan dan sarana yang diusulkan pembiayaan mereka" ke "rencana operasi" adalah iringan alami untuk pengembangan konsep manajemen yang profesional. Persyaratan hukum bahwa administrator pemerintah mengirimkan permintaan alokasi ke badan legislatif dalam format anggaran yang disediakan dasar untuk beradaptasi perkiraan anggaran yang dibutuhkan pengeluaran yang diusulkan untuk digunakan manajemen yang lebih luas. Kinerja penganggaran secara historis difokuskan pada hubungan antara input dan output dari setiap unit organisasi daripada program. Penggunaan kinerja penganggaran di pemerintah menerima dorongan yang signifikan dari kerja Komisi Hoover pertama lakukan untuk pemerintah pusat.

### **2.1.2.3 Alokasi Anggaran Pemerintah**

Alokasi anggaran adalah permintaan administrasi untuk otorisasi untuk dikenakan kewajiban untuk barang, jasa, dan fasilitas untuk tujuan tertentu. Persiapan dari alokasi anggaran untuk satu tahun terkait dengan anggaran pemerintahan pendapatan karena anggaran pendapatan adalah rencana untuk alokasi pembiayaan yang diusulkan. Dalam penganggaran, setiap program yang sedang berlangsung harus mengalami pemeriksaan manajemen yang ketat pada anggaran waktu persiapan untuk memastikan ada alasan yang sah untuk melanjutkan program tersebut sama sekali: ini adalah ide dasar penganggaran berbasis nol. Jika program harus dilanjutkan, manajemen harus memutuskan apakah alokasi sebelum sumber daya untuk program ini adalah optimal atau apakah perubahan harus dibuat dalam penugasan personil, peralatan, ruang, dan uang (Lalli, 2006).

### **2.1.2.4 Akuntabilitas dan Transparansi**

Transparansi umumnya dianggap sebagai gambaran utama dari pemerintahan yang baik, dan merupakan prasyarat penting untuk akuntabilitas antara negara dan warga negara (McGee dan Gavent, 2010). Transparansi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan serta hasil yang dicapai (Lalolo, K. dan Loina. 2003). Menurut Mustopadidjaja (2003 :261) transparansi adalah keterbukaan pemerintah dalam membuat kebijakan- kebijakan sehingga dapat diketahui oleh masyarakat. Transparansi pada akhirnya akan menciptakan akuntabilitas antara pemerintah dengan rakyat.

Menurut McGee dan Gavent (2010) akuntabilitas mengacu pada proses pelaku yang bertanggung jawab atas tindakan mereka. Lebih spesifik adalah konsep bahwa individu, lembaga dan organisasi (publik, swasta dan masyarakat sipil) yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kekuasaan mereka sesuai dengan standar tertentu. Akuntabilitas dalam konteks sosial menurut Houtzager et.al. (2008) adalah upaya berkelanjutan dan kolektif untuk memegang pejabat



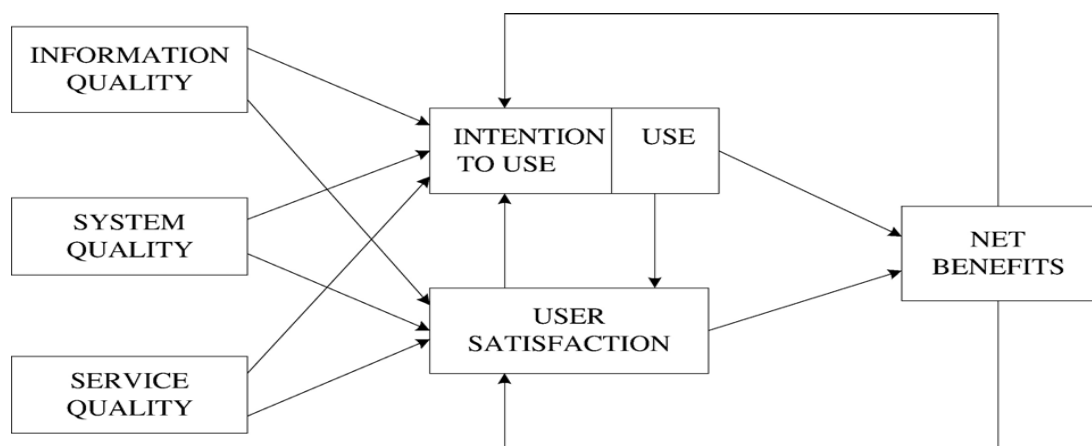
publik dan penyedia layanan mempertanggungjawabkan penyediaan barang publik yang merupakan kewajiban negara yang ada, seperti kesehatan dasar, pendidikan, sanitasi dan keamanan

### 2.1.3 Model Kesuksesan Sistem Informasi Teknologi DeLone dan Mclean

Delone dan McLean (2003) telah membahas secara komprehensif tahapan-tahapan kesuksesan dan menarik kesimpulan dalam sebuah model hubungan di antara 6 komponen keberhasilan, antara lain:

1. Kualitas sistem informasi
2. Kualitas informasi
3. Penggunaan sistem informasi
4. Kepuasan pengguna
5. Dampak individual
6. Dampak organisasi

Pada model Delone dan Mclean memuat dua kontribusi penting terhadap pemahaman kesuksesan sistem informasi, antara lain: menyediakan skema untuk mengklasifikasikan tahapan-tahapan kesuksesan yang telah digunakan dalam berbagai penelitian dan menunjukkan model ini saling bergantung satu sama lain. Berikut ini adalah model kesuksesan Delone dan Mclean (2003).



Gambar 2.1. Model Delone dan Mclean (2003)

Pada gambar model di atas menunjukkan hubungan dan keterkaitan antar komponen-komponen kesuksesan, dimana kualitas layanan sebagai komponen baru dari model kesuksesan sistem informasi dan mengelompokkan dampak baik dampak secara individual maupun dampak secara organisasi ke dalam komponen manfaat bersih (*net benefit*).

#### **2.1.3.1 Kualitas Sistem Informasi**

Kualitas sistem informasi merupakan karakteristik dari informasi yang melekat mengenai sistem itu sendiri. kualitas sistem informasi merupakan ukuran penting keberhasilan IS. Aliran penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi IS langkah sukses. DeLone dan McLean (D & M) memperkenalkan taksonomi komprehensif untuk mengatur penelitian ini beragam. Berdasarkan penelaahan atas 180 studi empiris, mereka mengembangkan model "temporal dan kausal" saling ketergantungan antara enam kategori keberhasilan IS (DeLone and McLean 1992).

#### **2.1.3.2 Kualitas Informasi**

Menurut Delone dan Mclean (1992) kualitas informasi dilihat dari output suatu sistem informasi yang digunakan. Model Delone dan Mclean telah dikembangkan oleh berbagai penelitian yang telah dilakukan, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Shannon dan Weaver (), dimana untuk menghasilkan informasi maka dikelompokkan proses informasi ke dalam tiga tingkatan sebagai berikut.

1. Tingkatan teknis

Tingkatan teknik (*technical level*) didefinisikan sebagai akurasi dan efisiensi dari suatu sistem yang menghasilkan informasi.

2. Tingkatan semantik

Tingkatan semantik (*semantic level*) didefinisikan sebagai kesuksesan suatu informasi dalam membawa arti yang diinginkan.

### 3. Tingkatan efektivitas (*effectivitas level*)

Tingkatan efektivitas (*effectivitas level*) didefinisikan sebagai efek dari informasi terhadap penerimanya.

#### **2.1.3.3 Penggunaan**

Menurut Delone dan Mclean (1992) salah satu langkah untuk mencapai kesuksesan sistem informasi adalah penggunaan sistem informasi yang luas dan diukur dari berbagai perspektif. Penggunaan dalam hal ini dilihat dari penggunaan sistem informasi dan output yang dihasilkan oleh sistem informasi berupa laporan. Penggunaan dalam penelitian ini adalah tingkat intensitas penggunaan E-Village dalam membuat laporan keuangan desa dan output yang dihasilkan berupa laporan keuangan yang dapat dipercaya, diandalkan dan akurat.

#### **2.1.3.4 Kepuasan Pengguna**

Kepuasan pengguna sistem informasi adalah cara pengguna memandang dan menggunakan sistem informasi secara nyata, bukan pada kualitas sistem secara teknik (Guimaraes et al. 2003). Kepuasan pemakai adalah respon pemakai terhadap penggunaan output sistem informasi. Beberapa penelitian menemukan bahwa kepuasan pemakai berkaitan erat dengan sikap dari pemakai terhadap pemakaian sistem informasi (Jogiyanto, 2007:23-24).

#### **2.1.3.5 Manfaat Bersih**

Delone dan Mclean (1992) menggabungkan dua komponen model kesuksesan sistem informasi yaitu dampak individual dan dampak organisasional ke dalam komponen manfaat bersih. Dimana manfaat bersih dari dampak individual dilihat dari perilaku pengguna dalam menggunakan sistem informasi dalam meningkatkan kinerja. Tidak hanya itu, dampak individual juga dilihat dari pemahaman pengguna yang baik, sehingga membantu pengguna dalam pengambilan keputusan. Dampak organisasional dilihat dari efektivitas dari penggunaan sistem informasi yang dapat mempengaruhi pada biaya operasional dari suatu organisasi. Manfaat bersih pada penelitian ini adalah tingkat efisiensi

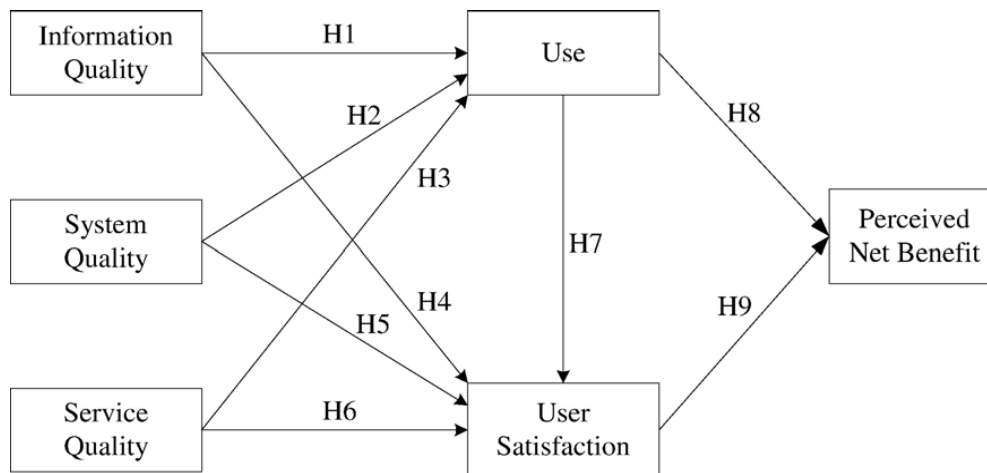
yang diperoleh dari penggunaan E-Village dan respon dari masyarakat dari informasi yang dihasilkan E-Village.

## **2.2 Kajian Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini akan dibahas beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian yang akan dibahas adalah hasil kajian dari teori-teori yang telah dilakukan pada penelitian-penelitian sebelumnya mengenai kesuksesan implementasi e-government khususnya budgeting sehingga dapat menemukan gap atau celah yang dapat diteliti lebih lanjut serta menguatkan hasil penelitian yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

### **2.2.1 Mengevaluasi keberhasilan e sistem Pemerintahan: Sebuah validasi dari model DeLone dan McLean keberhasilan sistem informasi**

Penelitian Wang dan Liao, 2008 mengenai keberhasilan sistem e-government dengan memvalidasi model kesuksesan sistem informasi Delone and Mclean. Pada penelitian ini memaparkan penggunaan sistem e-government dalam rangka untuk meningkatkan pelayanan kepada warga. Paper ini kemudian melakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan memvalidasi dan mengembangkan multidimensi G2C kesuksesan e-government yang didasarkan pada model delone dan mclean (2003). Model penelitian ini dikembangkan dari niat penggunaan sistem G2C yang sepenuhnya secara sukarela. Faktor-faktor kesuksesan dari sistem E-Government G2c antara lain, kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, persepsi manfaat bersih. Adapun model penelitian yang telah dibuat dalam penelitian sebagai berikut.



Gambar 2.2. Model Penelitian Wang dan Liao (2008).

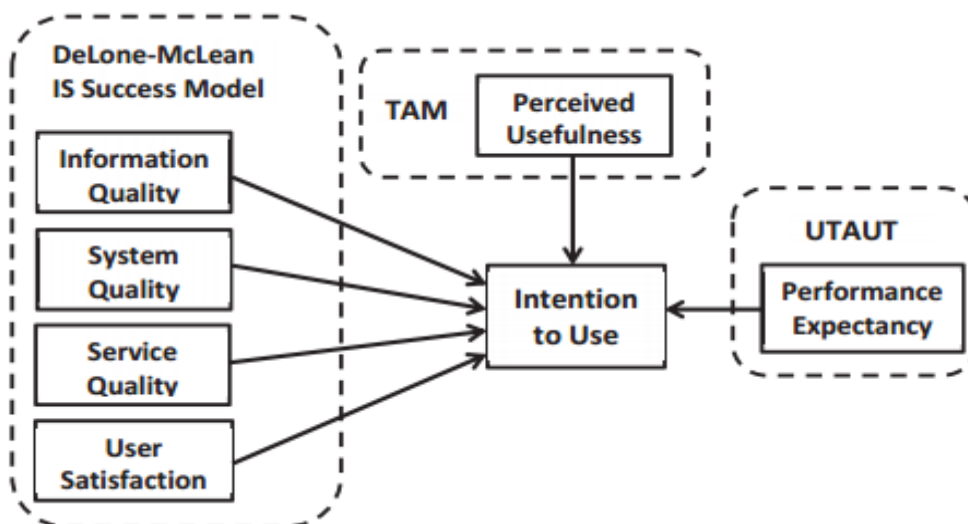
Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah survei dengan cara menyebarkan kuesioner dan menggunakan populasi orang yang memiliki pengalaman menggunakan sistem G2C dengan mengambil sampel sebanyak 119 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan kualitas sistem informasi berpengaruh terhadap niat penggunaan. Indikasinya adalah pengguna percaya bahwa informasi yang diberikan dari sistem G2C adalah valid.

Kualitas sistem informasi dan kualitas layanan tidak mempengaruhi niat penggunaan. Indikasinya adalah kebanyakan pengguna belajar secara mandiri dan pengalaman penggunaan internet, kualitas sistem dan kemudahan penggunaan sistem G2C tidak dipikirkan secara kritis oleh pengguna. Kualitas sistem dan kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna. Indikasinya adalah pengguna telah menggunakan sistem informasi G2C dan merasa puas dengan informasi yang dihasilkan. Sedangkan kualitas layanan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan layanan. Indikasinya adalah pengguna lebih fokus pada kualitas informasi daripada kualitas layanan yang diberikan. Hasil penelitian yang telah dijelaskan, penelitian lebih lanjut dibutuhkan untuk mengkaji dan memperjelas dari tidak berpengaruhnya kualitas sistem dan kualitas layanan terhadap niat penggunaan, serta kualitas layanan tidak berpengaruh

terhadap kepuasan pengguna dengan menggunakan metode kuantitatif pada organisasi pemerintah lainnya.

### 2.2.2 Validasi Model Konseptual Untuk Memprediksi Niat Penggunaan Sebagai Bagian Dari Model Kesuksesan Sistem Informasi.

Penelitian Mardiana et. al., (2015) mengenai kesuksesan sistem informasi e-government yang terkait dengan niat penggunaan. Pada penelitian ini memaparkan kajian definisi kesuksesan sistem informasi dari berbagai penelitian terdahulu yang telah dilakukan berpuluh tahun. Hanya saja, definisi dan faktor-faktor yang akan digunakan dalam mengukur kesuksesan sistem informasi masih belum memadai. Penelitian ini menggunakan sebuah konsep model yang diambil dari penelitian terdahulu dan melakukan studi empiris untuk memvalidasi model konseptual. Faktor-faktor yang digunakan untuk memprediksi niat penggunaan antara lain, kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, kepuasan pengguna, persepsi kegunaan, niat penggunaan, dan ekspektasi performa. Adapun model penelitian yang dikembangkan sebagai berikut.



Gambar 2.3. Model Penelitian Mardiana et.al (2015)

Metode penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menyebarkan kuesioner dan menggunakan populasi adalah responden yang bekerja di instansi pemerintahan di 4 provinsi yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, Bali, dan Lombok dengan menggunakan sampel sebanyak 90 responden dimana hasil 2 responden tidak valid sehingga dikeluarkan, sehingga tersisa 88 responden yang digunakan.

Hasil penelitian ini adalah kualitas sistem, kualitas layanan dan persepsi kegunaan berpengaruh terhadap niat penggunaan. Indikasinya adalah kualitas sistem informasi yang bagus akan meningkatkan niat penggunaan menurut persepsi pengguna. Selain itu, pengguna merasa bahwa penggunaan sistem informasi mampu meningkatkan kinerja mereka. Ekspektasi kinerja dan kepuasan pengguna tidak berpengaruh terhadap niat penggunaan. Indikasinya adalah kualitas layanan yang diberikan masih terdapat berbagai macam kekurangan, sementara disisi lain karyawan harus menggunakan sistem informasi dalam memberikan pelayanan. Hasil penelitian yang telah dijelaskan, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengkaji ulang dan menjelaskan tidak berpengaruhnya Ekspektasi kinerja dan kepuasan pengguna terhadap niat penggunaan dengan menggunakan metode kuantitatif pada instansi pemerintah yang lain dengan provinsi yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

### **2.2.3 Keberhasilan Implementasi E-Budgeting Di Universitas publik: Studi Pada Level Individu.**

Penelitian yang dilakukan oleh Purwohandoko et.al., (2015) mengenai kesuksesan dalam mengimplementasikan sistem E-Budgeting pada level individu. Pada penelitian ini memperkenalkan usaha untuk menciptakan pemerintahan lebih transparan, akuntabel, efisien, efektif, dan produktif dalam melayani dan memanfaatkan sumber daya. Penelitian ini dikembangkan dari teori *technology acceptance model* dan *theory reasoned action* yang diambil dari berbagai macam penelitian terdahulu terkait kesuksesan implementasi sistem informasi. Faktor-faktor kesuksesan implementasi E-Budgeting dalam penelitian ini adalah persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dukungan organisasi, dukungan supervisor, dan pengalaman pengguna sebelumnya.



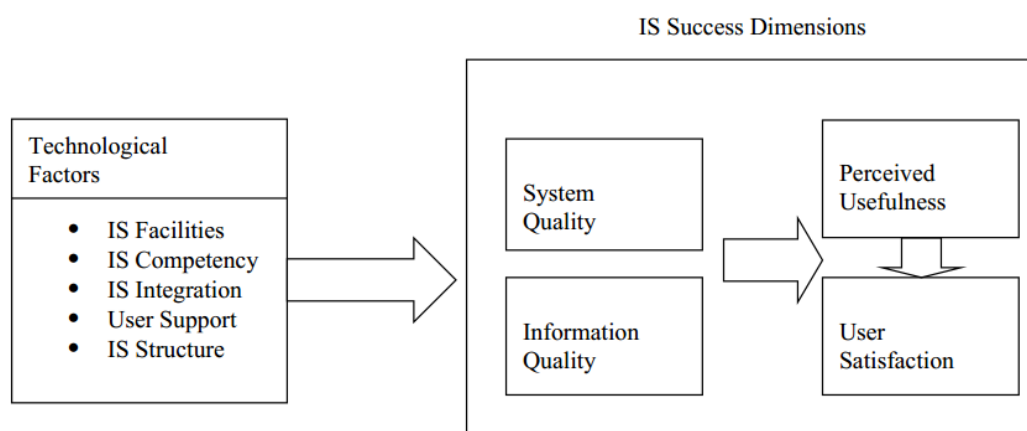
Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data survei dengan menyebarkan kuesioner. Populasi yang digunakan staf akuntan dan keuangan UNESA dengan mengampil sampel sebanyak 35 responden. Hasil penelitian ini adalah dukungan organisasi tidak berpengaruh terhadap persepsi kemudahan penggunaan. Indikasinya adalah inovasi yang dinamis dapat digunakan secara rutin, yang dibutuhkan oleh karyawan untuk dapat memecahkan permasalahan secepatnya.

Pelatihan tidak berpengaruh terhadap persepsi kemudahan penggunaan. Indikasinya adalah adanya proses pembelajaran mandiri secara berkelanjutan untuk menggunakan sistem. Selain itu, Kurangnya dukungan organisasi untuk memberikan proses pembelajaran secara bersama-sama untuk menggunakan sistem. Pengalaman pengguna sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan. Indikasinya adalah terdapatnya kesesuaian antara pengalaman pengguna sebelumnya dalam menggunakan sistem yang sejenis dengan sistem yang digunakan sekarang. Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan. Indikasinya adalah adanya dukungan yang diberikan oleh supervisor dan memiliki pengalaman menggunakan sebelumnya. Persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna. Indikasinya adalah penggunaan sistem ternyata membantu dalam menyelesaikan tugas dan meningkatkan transparansi kinerja si pengguna.

#### **2.2.4 Dampak dari faktor teknologi pada kesuksesan sistem informasi dalam konteks elektronik government.**

Penelitian yang dilakukan oleh Hussein et.al., (2007) mengenai dampak dari faktor teknologi terhadap kesuksesan sistem informasi dalam konteks e-government. Pada penelitian ini membahas pertumbuhan penggunaan sistem informasi yang berdampak pada perubahan dalam hal alur kerja baik pada sektor publik maupun sektor swasta. Perubahan ini menyebabkan unit sektor swasta harus mampu bersaing satu sama lain dengan berupaya untuk mengembangkan layanan yang efisien, meningkatkan kualitas produk, dan sistem yang lebih baik.

Penelitian ini dikembangkan dari model kesuksesan sistem informasi Delone dan Mclean yang diambil dari berbagai penelitian terdahulu terkait dengan dampak dari penggunaan teknologi terhadap kesuksesan sistem informasi. Faktor-faktor kesuksesan sistem informasi dalam konteks elektronik government antara lain, fasilitas IS, kompetensi IS, Integrasi IS, Dukungan Pengguna, Struktur IS, kualitas sistem, kualitas informasi, persepsi kegunaan, dan kepuasan pengguna. Adapun model penelitian yang dikembangkan adalah sebagai berikut.



Gambar 2.4 Model Penelitian Hussein et.al (2007)

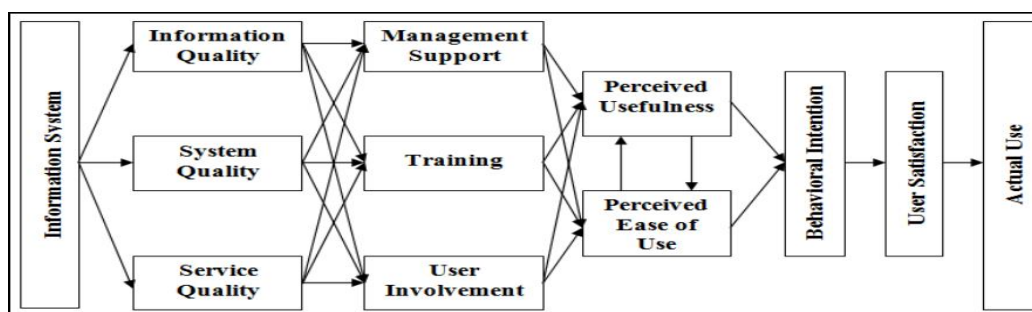
Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data adalah kuesioner. Populasi yang digunakan adalah Karyawan Instansi EG di Malaysia dengan mengambil sebanyak 450 responden. Hasil penelitian ini adalah fasilitas IS berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan IS. Indikasinya adalah Ketersediaan software dan hardware. Kompetensi IS berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem, kualitas informasi, dan kepuasan pengguna. Indikasinya adalah personal IS sangat penting untuk kesuksesan IS yang diharapkan memiliki skill yang memadai untuk menyelesaikan permasalahan teknologi yang dihadapi oleh pengguna akhir.

Integrasi IS berimplikasi tinggi terhadap dimensi kesuksesan IS. Indikasinya adalah integrasi sistem EG merupakan faktor yang kritis dalam kesuksesan sistem informasi. Dukungan pengguna berpengaruh terhadap dimensi

kesuksesan IS. Indikasinya adalah sistem e-government membutuhkan maintenance yang dilihat dari seberapa banyak laporan yang masuk dari pengguna terhadap masalah yang dihadapi dalam menggunakan sistem EG. Struktur IS berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi. Indikasinya adalah keputusan untuk menggunakan desentralisasi dalam menggunakan sistem EG berperan penting dalam kesuksesan sistem informasi.

### 2.2.5 Model Kesuksesan yang terintegrasi untuk Mengevaluasi Sistem Informasi Pada Sektor Publik.

Penelitian yang dilakukan oleh Zaied, H. (2012) mengenai model kesuksesan yang terintegrasi dalam mengevaluasi sistem informasi pada sektor publik. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa peranan sistem informasi dalam upaya memberikan keunggulan kompetitif dalam persaingan bisnis. Untuk meminimalisir biaya dalam penggunaan sistem informasi, pada penelitian ini menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan sistem informasi. Teori yang digunakan dalam mengembangkan model penelitian adalah Technology Acceptance Model (TAM ) dan Information System Success Model (D&M) DeLone and McLean. Faktor-faktor kesuksesan dalam mengevaluasi sistem informasi pada sektor publik antara lain, kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, dukungan manajemen, pelatihan, keterlibatan pengguna, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, niat penggunaan, kepuasan pengguna, dan penggunaan nyata. Adapun model penelitian yang dikembangkan sebagai berikut.



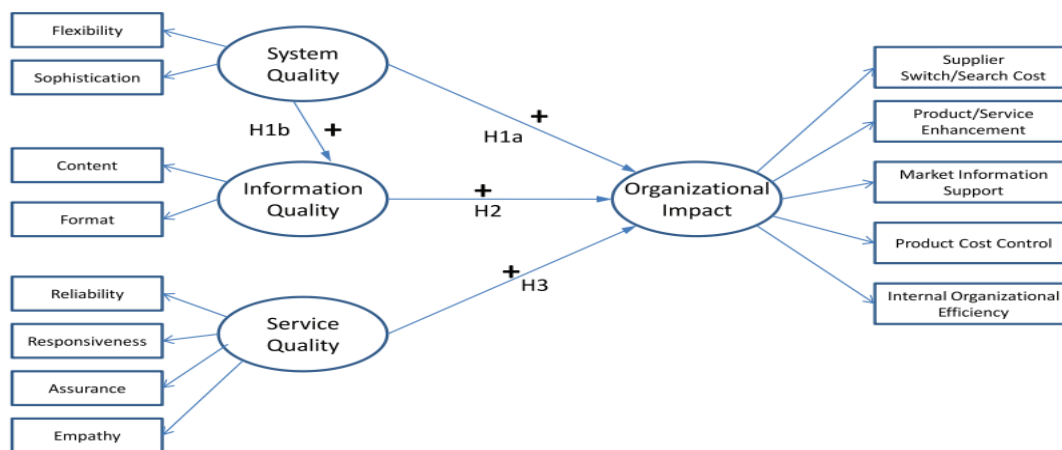
Gambar 2.5 Model Penelitian Zaied, H. (2012)

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran kuesioner. Populasi dan sampel yang digunakan adalah sebanyak 10 organisasi yang memiliki pengalaman menggunakan sistem informasi di Mesir dengan mengambil sampel sebanyak 500 responden. Hasil penelitian adalah kualitas sistem informasi dan kepuasan pengguna berpengaruh terhadap kualitas layanan dan persepsi kemudahan. Indikasinya adalah dukungan yang diberikan oleh manajemen dalam hal peningkatan kualitas sistem. Selain itu, dukungan lain yang diberikan adalah pemberian training dalam penggunaan aplikasi yang berdampak pada persepsi kemudahan penggunaan.

Kualitas informasi berpengaruh terhadap komponen kesuksesan sistem informasi antara lain, niat penggunaan dan persepsi kegunaan. Indikasinya adalah keterlibatan pengguna dan pemberian training ternyata berperan penting dalam meningkatkan niat penggunaan dan kepuasan pengguna. Niat penggunaan berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan sistem informasi. Indikasinya adalah niat untuk menggunakan sistem informasi meningkat disebabkan oleh faktor keamanan, ketersediaan, kecocokan, privasi, dan perbaikan yang berperan penting dalam kualitas sistem informasi.

#### **2.2.6 Dampak Organisasi dari Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, dan Kualitas Layanan.**

Penelitian yang dilakukan oleh Gorla et.al. (2010) mengenai dampak organisasi dari kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan. Dalam penelitian ini, menjelaskan sebuah kualitas sebagai sebuah keunggulan, nilai, kesesuaian dengan spesifikasi, dan sebagai harapan pertemuan dengan pelanggan. Tujuan penelitian ini adalah menguji hubungan antara kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan organisasi terhadap dampak organisasi. Teori yang digunakan dalam mengembangkan model penelitian ini adalah model kesuksesan sistem informasi Delone dan Mclean (2003). Adapun model penelitiannya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.6 Model Penelitian Gorla et.al (2010).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dengan mengambil populasi Manajer akuntan yang memiliki pengetahuan tentang latar belakang bisnis dan teknologi informasi dengan menggunakan responden sebanyak 800. Hasil penelitian ini adalah kualitas sistem tidak memiliki hubungan langsung yang signifikan terhadap dampak organisasi. Indikasinya adalah kurangnya dukungan adalah sebagai berikut. kualitas sistem adalah ukuran sejauh mana sistem secara teknis suara, bebas dari kesalahan, mudah dipelajari, user friendly, didokumentasikan dengan baik, fleksibel, dll.

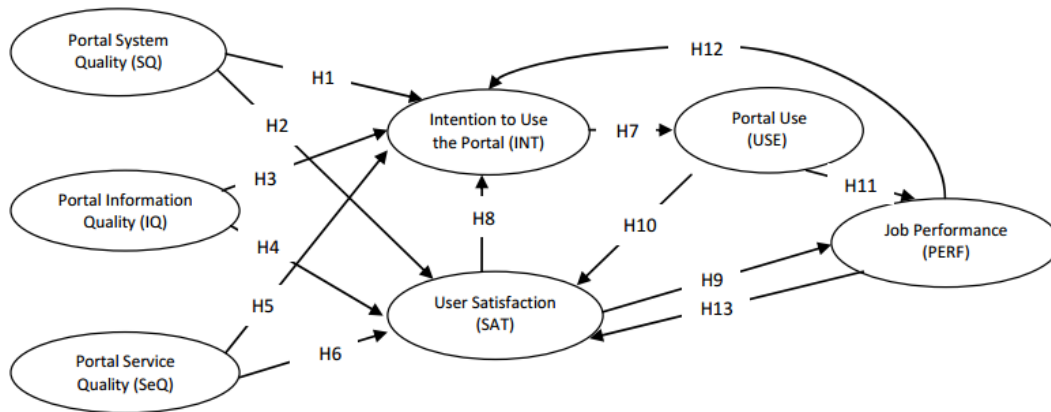
Kualitas sistem memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas informasi. Indikasinya adalah Sebuah sistem yang buruk (software atau hardware) kemungkinan besar akan menghasilkan output yang kurangnya informasi. Penggunaan teknologi modern, metode pengembangan formal, dan fitur sistem yang sesuai untuk pengguna akan memfasilitasi meningkatkan kualitas informasi. Perbaikan dalam kualitas sistem dapat membantu memberikan mudah untuk memahami output informasi dan laporan tepat waktu, dan mengubah kebutuhan informasi dapat dengan cepat terpenuhi.

Kualitas informasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap dampak organisasi. Indikasinya adalah output informasi dapat membantu perusahaan untuk mengidentifikasi sumber alternatif pasokan dan untuk mencari pengganti produk / jasa. Dengan munculnya perdagangan elektronik, output informasi dapat diproduksi Dengan daftar dari pemasok yang lebih ekonomis dan menguntungkan

untuk perusahaan, yang menghasilkan menguntungkan mencari pemasok / biaya switching dan, akibatnya, keuntungan kompetitif perusahaan menjadi meningkat. Kualitas layanan memiliki hubungan yang signifikan terhadap dampak organisasi. Indikasinya adalah Dimensi kualitas pelayanan (reliability, responsiveness, assurance, empathy) berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan layanan yang cepat dan berkualitas tinggi untuk pengguna.

#### **2.2.7 Mengukur Kesuksesan WebPortal: Sebagai Spesifikasi dan Validasi dari Model Kesuksesan Sistem Informasi Delone dan Mclean.**

Penelitian yang dilakukan oleh Al-Debei et.al. (2013) mengenai kesuksesan web portal dalam upaya meningkatkan kinerja dalam bekerja. Penelitian ini menjelaskan dampak dan manfaat yang diperoleh dari penggunaan portal baik secara individu maupun organisasi dalam meningkatkan kinerja dalam bekerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki peran portal web dalam meningkatkan prestasi kerja pada tingkat individu dari perspektif karyawan sebagai pengguna. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kesuksesan sistem informasi Delone dan Mclean. Faktor-faktor kesuksesan webportal antara lain, kualitas sistem portal, kualitas informasi portal, kualitas layanan portal, niat penggunaan portal, kepuasan pengguna portal, penggunaan portal, dan performa kinerja. Adapun model penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.7 Model Penelitian Al-Debei et.al. (2013).

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner yang disebar via email dengan mengambil populasi karyawan di bagian manajerial dan operasional serta beberapa orang penting dari staf IT dengan menggunakan sebanyak 150 dimana terdapat 40 orang tidak mengisi kuesioner, dan hanya 110 responden yang berhasil diperoleh. Hasil penelitian ini adalah kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, kepuasan pengguna, dan persepsi kinerja karyawan berpengaruh terhadap niat penggunaan. Indikasinya adalah pengguna akan lebih bersedia untuk menggunakan portal, jika mereka merasa bahwa staf TI sangat berpengetahuan dan yakin dapat menjawab pertanyaan teknis dan permintaan. Dalam hal ini, pengguna akan merasa bahwa staf TI yang dapat diandalkan dan dapat dipercaya, dan dapat mendukung mereka untuk lebih menggunakan portal untuk melakukan pekerjaan mereka.

Kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan portal, dan persepsi kinerja karyawan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Indikasinya adalah portal web di ProgressSoft menyediakan karyawan dengan alat, informasi, dan pengetahuan yang menghemat waktu dan membantu mereka dalam melakukan pekerjaan mereka lebih cepat; sehingga mengarah ke produktivitas yang lebih. Sedangkan kualitas layanan tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Indikasinya adalah bahwa tidak semua karyawan menggunakan portal web untuk melayani pelanggan. desk bantuan dan dukungan pelanggan karyawan adalah

orang-orang yang menggunakan portal dalam komunikasi mereka dengan pelanggan.

#### **2.2.8 Studi dan Evaluasi Sistem Elektronik Pemerintahan Informasi Akuntansi - Studi Lapangan di wilayah Kerajaan Yordania.**

Penelitian yang dilakukan oleh Al-Kasswna (2012) mengenai Evaluasi Sistem Pemerintahan Elektronik Informasi Akuntansi - Studi Lapangan di wilayah Kerajaan Yordania. Pada bagian latar belakang menjelaskan bahwa e-sistem yang digunakan dan diterapkan dalam unit-unit ekonomi yang berbeda di seluruh dunia, sektor pemerintah, diperlukan untuk mengembangkan sistem akuntansi untuk menggunakan IT dan e-government untuk mengambil keuntungan dari sistem elektronik yang dikarakterisasi dalam kecepatan, akurasi, dan penyediaan informasi yang tepat untuk pengelolaan keuangan pemerintah. Faktor-faktor yang digunakan dalam mengevaluasi sistem elektronik pemerintahan informasi akuntansi adalah komponen-komponen sistem informasi e-akuntansi pemerintah:

- 1 Peralatan dan perangkat: Untuk mencapai tujuan sistem, yang terbaik perangkat canggih harus digunakan secara efektif yang berkontribusi terhadap keberhasilan sistem ini.
- 2 Software: Sistem informasi tidak dapat mencapai tujuan dari sistem. Harus ada program yang memberikan kontribusi untuk memberikan informasi yang tepat dari perangkat lunak yang merupakan serangkaian instruksi yang memungkinkan
- 3 sistem komputer menafsirkan, terjemahan dan pengolahan yang ditulis dalam bahasa tertentu.
- 4 Peraturan dan sirkulasi: Setiap sistem e-akuntansi berasal dari sistem manual adalah sistem yang berasal dari metode ilmiah, dan instruksi tertentu.
- 5 4Pengguna dan manajemen departemen TI: Untuk mencapai keberhasilan dalam sistem informasi akuntansi pemerintah di lembaga pemerintah, manajemen TI harus menjalankan program dan program pemeliharaan, menindaklanjuti kerusakan dan muncul otoritas selain untuk mengembangkan



dan memodernisasi sistem sejalan dengan perkembangan modern dan kebutuhan pengguna, dan kebutuhan untuk melatih staf dan pengguna dalam sistem elektronik.

- 6 Kontrol: database pemerintah termasuk informasi keuangan dan non-keuangan, data seperti wajah penetrasi dan penyalahgunaan sebagai modifikasi atau penghapusan yang dapat menyebabkan kerusakan masyarakat maupun hilangnya hak-hak warga negara.

karakteristik kualitas sistem informasi e-akuntansi pemerintah:

- 1 Akurasi: itu berarti pengolahan data tanpa kesalahan dan memberikan informasi yang akurat tanpa kontradiksi.
- 2 Kecepatan: Hal ini diwakili dalam fase entri, pengolahan, pengambilan dan penyusunan laporan, terutama pemerintah sistem informasi akuntansi mungkin terkena tekanan akibat penggunaan lebih dari satu sektor karena itu kecepatan dalam pengolahan data, dan pengambilan laporan yang diperlukan, dan kecepatan dalam transmisi informasi dan data di jaringan.
- 3 Sistem Efisiensi: Efisiensi dari sistem informasi akuntansi pemerintah mewakili dalam kemampuan sistem untuk memberikan layanan dan informasi dalam waktu singkat, untuk mengurangi biaya layanan kepada pemerintah dan warga negara, dan untuk meningkatkan produktivitas entitas pemerintah dalam jumlah transaksi selama bisnis resmi.
- 4 Efektivitas Sistem: Ini merupakan bahwa sistem saat memenuhi tujuan pengguna dan persyaratan yang ditentukan, mempengaruhi semua tingkat laporan manajemen yang diperlukan, dan mengurangi prosedur rutin digunakan dalam unit pemerintah.
- 5 Fleksibilitas: Sistem informasi akuntansi harus fleksibel dan mampu mengimbangi perkembangan modern di bidang teknologi informasi. Itu tidak membutuhkan pelatihan untuk jangka waktu yang lama, itu sangat mudah untuk menangani karena mampu memenuhi semua kebutuhan baru untuk administrasi.
- 6 Keandalan: Faktor ini merupakan keluaran sistem dalam hal akurasi, trueness dan kehandalan.

- 7 Ketepatan: Ini merupakan bahwa sistem informasi akuntansi menyediakan informasi yang diinginkan dan mengembalikan data sekunder. Selanjutnya adalah tepat untuk kebutuhan satuan.
- 8 Informasi keamanan dan data dalam sistem pembentukan e-akuntansi pemerintah: Dalam hal kerahasiaan dalam akses informasi, untuk menentukan kewenangan, untuk memberikan perlindungan yang memadai untuk database, dan untuk mengambil data dan informasi jika hilang.
- 9 Self-censorship dalam sistem informasi e-akuntansi pemerintah: Ini merupakan bahwa laporan dokumen, dan pernyataan tidak dapat diubah setelah pencetakan, dokumen tidak dapat dicetak lebih dari sekali. Dokumen tidak dapat dihapus setelah pencetakan, dan data tidak dapat diulang.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan analitis di mana peneliti dalam mengumpulkan data tergantung pada:

- a. Sumber utama: melalui penggunaan buku, majalah dan majalah yang berhubungan dengan sistem akuntansi pemerintah dan sistem informasi.
- b. Sumber sekunder: kuesioner telah disusun berdasarkan kerangka teoritis untuk menguji hipotesis penelitian dan didistribusikan ke populasi penelitian.

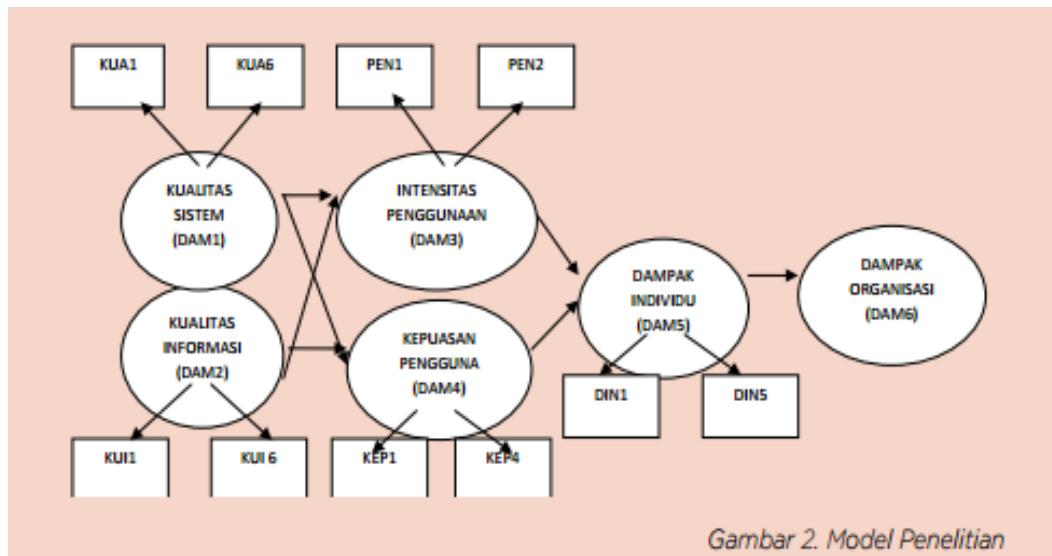
Populasi dan sampel yang digunakan adalah jumlah unit pemerintah: kementerian dan unit independen adalah 48 unit. 21 unit pemerintah yang terpilih sebagai unit-unit ini menggunakan secara jelas sistem informasi e-akuntansi pemerintah dalam hal kegiatan dan kebutuhan keuangan, di mana (63) kuesioner didistribusikan, 60 kuesioner diperoleh kembali dan 48 kuesioner yang cocok untuk analisis statistik.

Hasil penelitiannya adalah sistem informasi e-akuntansi pemerintah dalam wilayah Kerajaan Yordania memiliki komponen dasar berkontribusi untuk mencapai tujuan tersebut pada tingkat menengah sebagai unit pemerintah memiliki perangkat elektronik dan program akuntansi, menurut masing-masing unit kegiatan pemerintah. Ada departemen IT di unit pemerintah yang mengambil operasi sistem elektronik. Sistem informasi e-akuntansi pemerintah di Yordania memiliki karakteristik kualitas sistem informasi akuntansi, pada tingkat

menengah, sistem akuntansi pemerintah memiliki akurasi, kecepatan, efisiensi, efektivitas, fleksibilitas dan keandalan pengolahan data. Sistem informasi e-akuntansi pemerintah di Yordania memenuhi kebutuhan pengguna data dan manajemen keuangan dan pada tingkat menengah karena pemerintah sistem informasi e-akuntansi berusaha untuk memberikan informasi kepada badan-badan yang berbeda dari manajemen pemerintahan, lembaga kontrol dan rekan untuk unit pemerintah.

#### **2.2.9 Uji Empiris Model Delone and Mclean Terhadap Kesuksesan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)**

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et.al. (2011) mengenai kesuksesan implementasi sistem informasi manajemen daerah. Pada latar belakang menjelaskan bahwa Sistem informasi yang didukung TI dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi jika didesain menjadi sistem informasi yang efektif, sistem informasi yang menandakan bahwa sistem tersebut sukses. Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) merupakan program aplikasi yang dikembangkan oleh BPKP sejak tahun 2003 untuk membantu pemda dalam rangka pengelolaan keuangan daerah. Dengan aplikasi ini pemda dapat melaksanakan pengelolaan keuangan daerah secara terintegrasi, dimulai dari penganggaran, penatausahaan hingga akuntansi dan pelaporannya. Faktor-faktor yang digunakan dalam menguji kesuksesan sistem informasi manajemen daerah adalah kualitas sistem, kualitas informasi, intensitas penggunaan, kepuasan pengguna, dampak individu, dan dampak organisasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kesuksesan sistem informasi Delone dan Mclean (1992). Adapun model penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut.



Gambar 2.8 Model Penelitian Setiawan, et. al (2011).

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis model persamaan struktural (SEM). Populasi dan sampel yang digunakan adalah pengguna sistem informasi manajemen daerah (SIMDA)/ bendahara SKPD dan SKPKD di pemerintah daerah provinsi, kabupaten dan kota di Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur, dengan mengambil sampel sebanyak 3250 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, dan intensitas penggunaan memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna, kualitas sistem, kualitas informasi, dan kepuasan pengguna memiliki pengaruh positif terhadap intensitas penggunaan, intensitas penggunaan tidak berpengaruh terhadap dampak individu, dan dampak individu berpengaruh terhadap dampak organisasi. Indikasinya adalah SIMDA yang diterapkan pada pemerintah daerah/SKPD (dengan kualitas sistem dan kualitas informasi dalam SIMDA) berpengaruh positif terhadap intensitas penggunaan sistem dan kepuasan pengguna. Kepuasan pengguna memberikan dampak positif terhadap individu dan organisasi. Penggunaan SIMDA tersebut mempermudah dan mempercepat pemerintah daerah/SKPD dalam penyusunan anggaran, penatausahaan dan pelaporan/pertanggungjawaban keuangan, sehingga memberikan kepuasan bagi pengguna dan berdampak positif terhadap organisasi. Adapun perbedaan penelitian terdahulu yang mirip dengan penelitian yang sekarang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.1 Kelebihan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang.

No	Judul Penelitian	Kelebihan
1	Kesuksesan implementasi sistem informasi manajemen daerah (SIMDA) (Setiawan et.al., 2011).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meneliti pada level individu dan level organisasi.</li> <li>2. Populasi dan sampel yang digunakan pengguna SIMDA 120 responden.</li> <li>3. Model penelitian yang digunakan lengkap dengan definisi operasional.</li> <li>4. Pembahasan hasil lengkap dengan analisis data.</li> </ol>
2	The Successful Implementation of E Budgeting In Public University: A Study at Individual Level (Purwohandoko et.al., 2015).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel penelitian yang digunakan lengkap.</li> <li>2. Pembahasan penyusunan hipotesis lengkap dan detail.</li> <li>3. Pembahasan hasil lengkap dengan analisis data.</li> </ol>
3	Study and Evaluation of Government Electronic Accounting Information Systems - a Field Study in the Hashemite of Kingdom (Al-Kasswna, 2012).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembahasan tujuan penelitian yang detail.</li> <li>2. Populasi dan sampel yang digunakan 21 unit.</li> <li>3. Pembahasan penelitian terdahulu lengkap dan detail terkait dengan penelitian ini.</li> </ol>

Dari tabel kelebihan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa penelitian ini mengadopsi teori yang digunakan dari penelitian terdahulu yaitu model kesuksesan sistem informasi Delone dan Mclean dengan mengadopsi variabel yang digunakan yaitu kualitas sistem informasi, kualitas informasi, kepuasan pengguna, penggunaan sistem, dan dampak organisasi, serta mengadopsi teknik analisis data yang digunakan yaitu model persamaan struktural.

**Tabel 2.2** Kelemahan penelitian terdahulu.

No	Judul Penelitian	Kelemahan
1	Kesuksesan implementasi sistem informasi manajemen daerah (SIMDA) (Setiawan et.al., 2011).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbedaan persepsi penulis dengan responden penelitian.</li> <li>2. Penelitian ini hanya menggunakan responden pengguna SIMDA pada di titik waktu tertentu</li> <li>3. Model yang digunakan kemungkinan kurang sesuai dengan kondisi di Indonesia.</li> </ol>
2	The Successful Implementation of E Budgeting In Public University: A Study at Individual Level (Purwohandoko et.al., 2015).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran populasi sampel yang digunakan hanya satu Universitas dengan sampel staf Akuntan sebanyak 35 responden.</li> <li>2. Pembahasan indikator yang minim.</li> <li>3. Penelitian ini hanya sebatas pada level individu.</li> <li>4. Hasil penelitian belum mencerminkan terhadap kinerja organisasi.</li> </ol>
3	Study and Evaluation of Government Electronic Accounting Information Systems - a Field Study in the Hashemite of Kingdom (Al-Kasswna, 2012).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil dari kuesioner yang disebar, hanya 48 yang layak di analisis.</li> <li>2. Tidak menjelaskan level yang digunakan dalam mengevaluasi.</li> <li>3. Penelitian ini hanya sebatas kebutuhan Manajemen Keuangan.</li> </ol>

Dari tabel perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa hasil penelitian terdahulu belum mampu menjawab rumusan masalah penelitian sekarang..

*[Halaman sengaja dikosongkan]*

## **BAB III**

### **KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

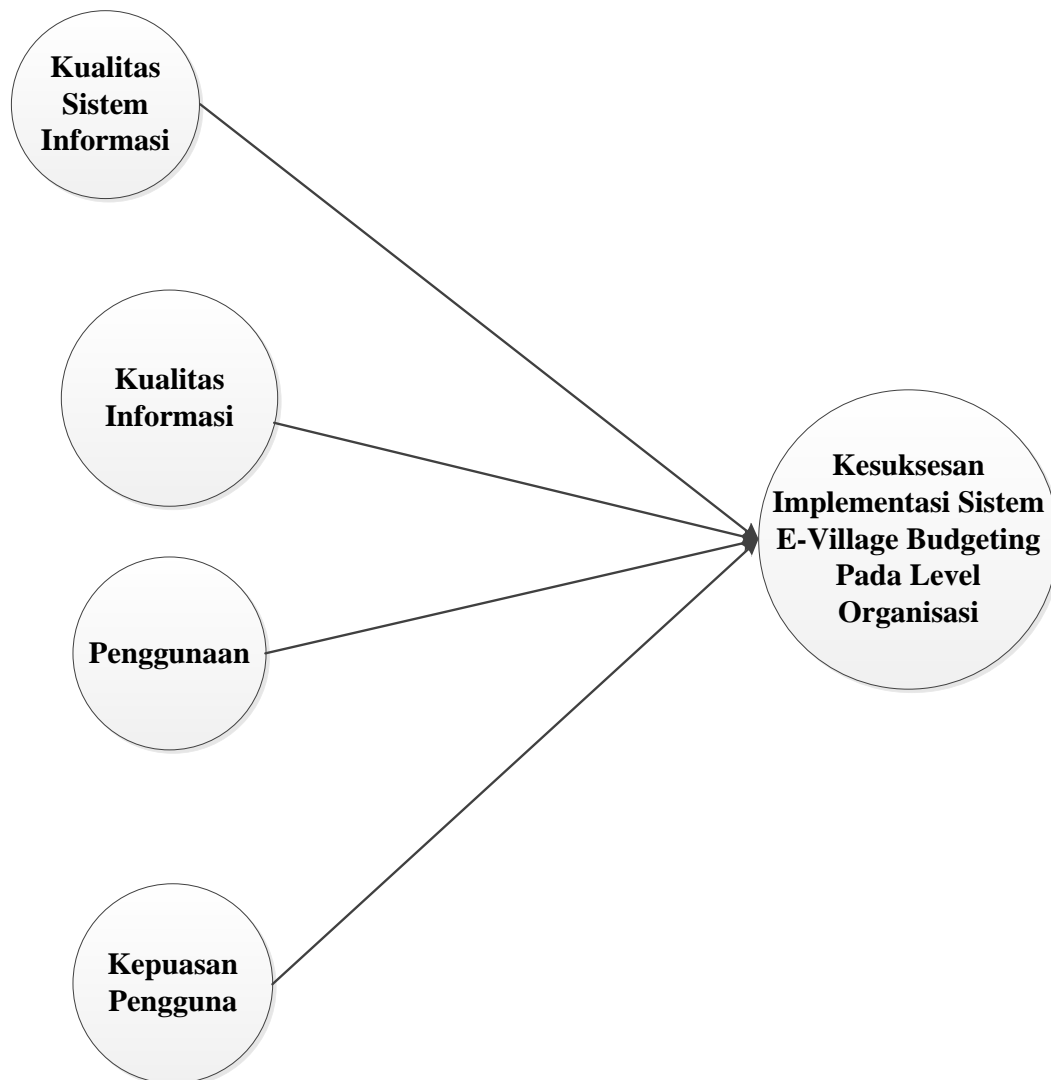
#### **3.1 Kerangka Konseptual atau Model Penelitian**

Kerangka konseptual yang dikembangkan pada penelitian ini merupakan hasil kajian dari beberapa penelitian terdahulu yang diadopsi dari beberapa teori yang mendukung dalam penelitian ini, sehingga dapat menghasilkan ide atau gagasan yang dikaji lebih lanjut mengenai faktor-faktor kesuksesan implementasi e-village budgeting. Model yang akan dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah model kesuksesan sistem informasi Delone dan Mclean (2003). Model ini telah diuji dalam berbagai macam penelitian yang telah dilakukan. Model Delone dan Mclean ini diuji oleh Yi-shuwang dan Yi-wen liao (2008) untuk menguji hubungan antar faktor-faktor kesuksesan sistem e-government melihat dari sudut pandang warga.

Penelitian yang dilakukan oleh H. Zaied (2012) untuk menguji model penelitian yang diusulkan dan diadopsi dari Delone dan Mclean (2003) dapat diterapkan dan mendukung dalam pengambilan keputusan dan mengevaluasi serta mengembangkan sistem informasi yang digunakan. Menurut Gorla, Somers, dan Wong (2010) yang juga menggunakan model kesuksesan sistem informasi Delone dan Mclean (2003) menguji pengaruh individu dan gabungan antara kualitas sistem informasi, kualitas informasi, dan kualitas layanan terhadap dampak organisasi dalam penggunaan sistem informasi. Kualitas sistem informasi hasil temuannya menunjukkan bahwa Sebuah sistem yang buruk (software atau hardware) kemungkinan besar akan menghasilkan output yang kurangnya informasi. Penggunaan teknologi modern, metode pengembangan formal, dan fitur sistem yang sesuai untuk pengguna akan memfasilitasi meningkatkan kualitas informasi. Perbaikan dalam kualitas sistem dapat membantu memberikan mudah untuk memahami output informasi dan laporan tepat waktu, dan mengubah kebutuhan informasi dapat dengan cepat terpenuhi, sehingga mampu meningkatkan efisiensi kinerja dari organisasi.



Penelitian yang dilakukan oleh Sirsat (2016) yang menguji faktor yang mempengaruhi kesuksesan sistem informasi pada Negara Bagian Mahastra India. Pada penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model Delone dan Mclean menjelaskan bahwa kepuasan pengguna terkait dengan sikap pengguna. Dimana, pengguna merasa puas dalam menggunakan sistem UDISE karena sangat membantu dalam mengambil keputusan dan mampu meningkatkan efisien kinerja dari pengguna dalam organisasi Berdasarkan penjelasan beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dalam membuat model penelitian, maka model penelitian yang diusulkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Model Penelitian

### **3.2 Hipotesis**

Hipotesis penelitian merupakan suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dirumuskan berdasarkan kerangka berpikir yang terbentuk dari hubungan variabel.

#### **3.2.1 Kualitas Sistem Informasi**

Menurut Al-Mamary, et.al. (2014) kualitas sistem harus cukup fleksibel agar pengguna mudah menggunakan sistem. Menurut Ritchi, et.al (2015) kualitas sistem merujuk pada sistem informasi yang digunakan dalam konteks menyusun laporan keuangan. Pada penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa kualitas sistem informasi mempresentasikan kualitas dari proses sistem itu sendiri, termasuk software dan komponen data (Gorla et.al., 2010). Dalam penelitiannya, menemukan bahwa kualitas sistem tidak memiliki hubungan langsung yang signifikan terhadap dampak organisasi. Stefanovic et.al (2016) juga menemukan hasil penelitian bahwa kualitas sistem tidak berpengaruh langsung terhadap manfaat bersih. Penelitian yang dilakukan Ali et.al (2016) menemukan hasil bahwa kualitas sistem informasi memiliki hubungan yang positif terhadap dampak organisasi. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Liu et.al (2012) menemukan bahwa kualitas sistem informasi juga berpengaruh signifikan terhadap dampak organisasi. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Kualitas Sistem Informasi E-Village Budgeting Berpengaruh Positif terhadap kesuksesan sistem E-Village Budgeting pada level organisasi.

#### **3.2.2 Kualitas Informasi**

kualitas informasi mengacu pada kualitas output sistem informasi yang dihasilkan (DeLone dan McLean, 199). Menurut Ritchi et.al (2015) kualitas informasi merujuk pada kualitas informasi laporan keuangan. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Gorla et.al., 2010) menemukan hasil bahwa Kualitas informasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap dampak

organisasi. Hal ini mengindikasikan bahwa output informasi dapat membantu perusahaan untuk mengidentifikasi sumber alternatif pasokan dan untuk mencari pengganti produk / jasa. Penelitian yang dilakukan Ali et.al (2016) menemukan hasil bahwa kualitas informasi memiliki hubungan yang positif terhadap dampak organisasi. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Kualitas Informasi E-Village Budgeting berpengaruh terhadap kesuksesan implementasi sistem E-Village Budgeting pada level organisasi.

### **3.2.3 Penggunaan**

. Menurut Petter et al (2008) penggunaan sistem didefinisikan sebagai tingkat dan cara di mana staf dan pelanggan memanfaatkan kemampuan dari suatu sistem informasi. Ritchi et.al (2015) mendefinisikan penggunaan sistem sebagai cara seseorang yang berkapabilitas dimana menggunakan sistem informasi dalam konteks menyusun laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh wang dan liao (2008) menemukan hasil bahwa penggunaan sistem berpengaruh signifikan terhadap manfaat bersih (dampak organisasi) yang mengindikasikan bahwa sangat membantu staf organisasi pemerintahan untuk mengefisienkan dalam memberikan informasi kepada warga melalui sistem e-government. Penelitian Ali dan Khan (2010) menemukan hasil bahwa penggunaan sistem berpengaruh signifikan terhadap persepsi manfaat bersih. Sementara Chiu et.al (2016) menemukan hasil bahwa niat penggunaan berpengaruh signifikan terhadap persepsi manfaat bersih. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis diajukan sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Penggunaan E-Village Budgeting berpengaruh terhadap kesuksesan implementasi sistem E-Village Budgeting pada level organisasi.

### **3.2.4 Kepuasan Pengguna**

Menurut Petter (2008) kepuasan pengguna didefinisikan sebagai tingkat kepuasan penggunaan dengan dengan laporan, Website, dan layanan dukungan. Kepuasan pengguna sistem informasi adalah cara pengguna memandang dan menggunakan sistem informasi secara nyata, bukan pada kualitas sistem secara teknik (Guimaraes dan McKeen, 2003). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sisrat, dan Sisrat (2016) menemukan bukti bahwa kepuasan pengguna mampu memberikan manfaat bersih atau dampak organisasi dari penggunaan sistem informasi di Negara Bagian Maharashtra (India). Wang dan Liao (2008) menemukan bahwa kepuasan pengguna berpengaruh signifikan terhadap persepsi manfaat bersih. Hal tersebut mengindikasikan bahwa Masyarakat percaya terhadap informasi yang diberikan via sistem e-government. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Stefanovic et.al (2016) menemukan hasil bahwa kepuasan pengguna berpengaruh terhadap manfaat bersih. Penelitian yang dilakukan oleh Ramli (2013) menemukan hasil bahwa kepuasan pengguna berpengaruh terhadap dampak organisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Ali dan Khan (2010) menemukan hasil bahwa kepuasan pengguna berpengaruh terhadap persepsi manfaat bersih. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>4</sub>: Kepuasan pengguna berpengaruh terhadap kesuksesan implementasi sistem E-Village Budgeting pada level organisasi.

### **3.3 Definisi Operasional dan Hubungan antar Indikator**

Berdasarkan model penelitian yang telah digambarkan, terdapat 4 variabel independen dan 1 variabel dependen. Berikut ini merupakan pembahasan definisi operasional serta indikator dari masing-masing variabel pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Definisi operasional variabel

No	Variabel	Definisi	Referensi
1	Kualitas Sistem	Kualitas sistem merupakan representasi dari proses sistem informasi itu sendiri. Dimana kualitas sistem memberikan manfaat terhadap organisasi yang dirancang dengan baik, dikembangkan, dan dilaksanakan dalam menyusun laporan keuangan. Variabel kualitas sistem digunakan untuk mengukur representasi proses sistem dalam meningkatkan kinerja organisasi.	Gorla et al., 2010, Ritchie 2015, Ali et al., 2016. Delone dan Mclean (2003), Belardo et al., 1982.
2	Kualitas Informasi	Kualitas informasi merupakan representasi output dari sistem informasi. Dimana output kualitas informasi ini merujuk pada kualitas laporan keuangan yang dibuat. Variabel kualitas informasi digunakan untuk mengukur representasi output dari sistem informasi dalam menunjang proses pengambilan keputusan dalam organisasi.	Gorla et al., 2010, Ritchie 2015, Ali et al., 2016. Delone dan Mclean (2003), Belardo et al., 1982.
3	Penggunaan	penggunaan sistem didefinisikan sebagai tingkat dan cara di mana staf dan pelanggan memanfaatkan kemampuan dari	Petter 2008, Jones dan Straub 2006, Ritchi 2015, Almutairi dan Subramanian 2005,

		suatu sistem informasi dalam melaksanakan tugas-tugasnya yaitu melakukan pembuatan laporan keuangan. Variabel penggunaan digunakan untuk mengukur representasi tingkat dan cara pengguna dalam upaya meningkatkan kinerja organisasi.	Iivari 2005, Delone dan Mclean 2003, Ginzberg 1981.
4	Kepuasan Pengguna	Kepuasan pengguna dapat diukur melalui kepuasan dirasakan oleh pengguna dalam menggunakan sistem informasi. Kepuasan pengguna dapat disebabkan oleh fitur dari sistem informasi seperti kualitas sistem informasi, kualitas informasi laporan keuangan. Variabel kepuasan pengguna digunakan untuk mengukur representasi sikap kepuasan pengguna baik dari sisi kualitas sistem maupun sisi kualitas informasi dalam meningkatkan kinerja organisasi.	Guimaraes <i>et al.</i> 2003, Petter (2008), Delone dan Mclean 2003
5	Kesuksesan Sistem Informasi E-Village Budgetig pada level organisasi	Kesuksesan sistem E-Village Budgeting pada level organisasi yang mempresentasikan manfaat bersih yang diperoleh organisasi dari penggunaan sistem informasi. Variabel ini digunakan untuk mengukur seberapa besar dampak yang diperoleh	Gorla et al., 2010, Ali et al., 2016, Delone dan Mclean 2003

		organisasi dari penggunaan sistem informasi dalam mendukung kinerja organisasi itu sendiri.	
--	--	---	--

### 3.4 Hubungan Indikator dan Variabel

Hubungan antara indikator dengan variabel, model ini memspesifikasi hubungan antara hubungan antara variabel dengan indikator-indikatornya. Adapun indikator dari setiap variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2 Definisi indikator dari setiap variabel

No	Variabel	Indikator	Jenis	Referensi
1	Kualitas Sistem Informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mudah digunakan Sistem informasi mudah digunakan bagi pengguna baru.</li> <li>- Waktu respon Kecepatan sistem dalam merespon data yang diinputkan oleh pengguna.</li> <li>- Mudah dipelajari Sistem mudah untuk dipelajari bagi pengguna baru.</li> </ul>	Reflektif	Gorla et al., 2010, Ritchie 2015, Ali et al., 2016. Delone dan Mclean (2003), Belardo et al., 1982, Seddon dan Kiew (1996), Ali dan Khan, (2010), HanaeRokya dan Al Meriouh, (2015). Al-Kasswna, (2012).

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Availability Sistem E-Village Budgeting dapat diakses dari seluruh wilayah unit kerja.</li> <li>- Reliabilitas Sistem E-Village Budgeting reliable dalam mengolah data keuangan desa.</li> </ul>		
2	Kualitas Informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mudah dipahami Informasi dari laporan keuangan yang telah dibuat mudah dipahami.</li> <li>- Akurasi Nilai nominal yang tercantum dalam laporan keuangan akurat sesuai dengan fakta.</li> <li>- Kelengkapan Informasi laporan keuangan yang dihasilkan sistem E-Village Budgeting lengkap.</li> <li>- Format Informasi yang</li> </ul>	Reflektif	Gorla et al., 2010, Ritchie 2015, Ali et al., 2016. Delone dan Mclean (2003), Belardo et al., (1982).

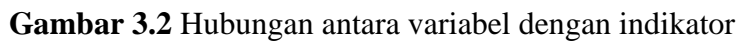


		disajikan dari sistem E-Village Budgeting sesuai dengan format laporan keuangan desa yang dikeluarkan oleh Permendagri.		
3	Penggunaan Sistem	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Frekuensi Frekuensi penggunaan sistem E-Village Budgeting dalam bekerja.</li> <li>- Durasi Penggunaan Durasi penggunaan sistem dalam melakukan tugas sehari-hari.</li> </ul>	Reflektif	Petter 2008, Jones dan Straub 2006, Ritchi 2015, Almutairi dan Subramanian 2005, Iivari 2005, Delone dan Mclean 2003, Ginzberg 1981. Hosnavi dan Ramezan, 2010.
4	Kepuasan Pengguna	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepuasan Sistem Pengguna puas menggunakan sistem dalam melakukan tugas sehari-hari.</li> <li>- Kepuasan Informasi Pengguna merasa puas atas output yang dihasilkan</li> </ul>	Reflektif	Guimaraes <i>et al.</i> 2003, Petter (2008), Delone dan Mclean 2003, Hosnavi dan Ramezan, 2010.

		<p>oleh sistem informasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membantu dalam pengambilan keputusan</li> </ul> <p>Kualitas informasi yang dihasilkan sangat membantu dalam mengambil keputusan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memenuhi Harapan Penggunaan sistem E-Village Budgeting dapat memenuhi harapan pengguna.</li> </ul>		
5	Kesuksesan Sistem E-Village Budgeting pada level organisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengurangan biaya operasional</li> </ul> <p>Mengurangi biaya operasional selama proses melakukan pembuatan laporan keuangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Efisiensi</li> </ul> <p>Mengefesiensikan proses kerja pembuatan laporan keuangan desa.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Produktivitas</li> </ul> <p>Meningkatkan</p>	Reflektif	Gorla et al., (2010), Ali et al., (2016), Delone dan Mclean (2003), Etezadi dan Farhoomand, (1996)

		produktivitas kinerja dalam memproses data transaksi keuangan desa. - Menghemat Waktu Penggunaan sistem E-Village Budgeting dapat menghemat waktu pengguna dalam bekerja.		
--	--	---	--	--

Dari tabel di atas yang memaparkan definisi dari masing-masing indikator pada setiap variabel, maka dapat diketahui hubungan antar variabel kualitas sistem informasi, kualitas informasi, penggunaan, dan kepuasan pengguna dengan variabel dampak organisasi yang dilihat dari indikator-indikator yang mempengaruhi setiap variabel. Adapun hubungan antara indikator dengan variabel dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.

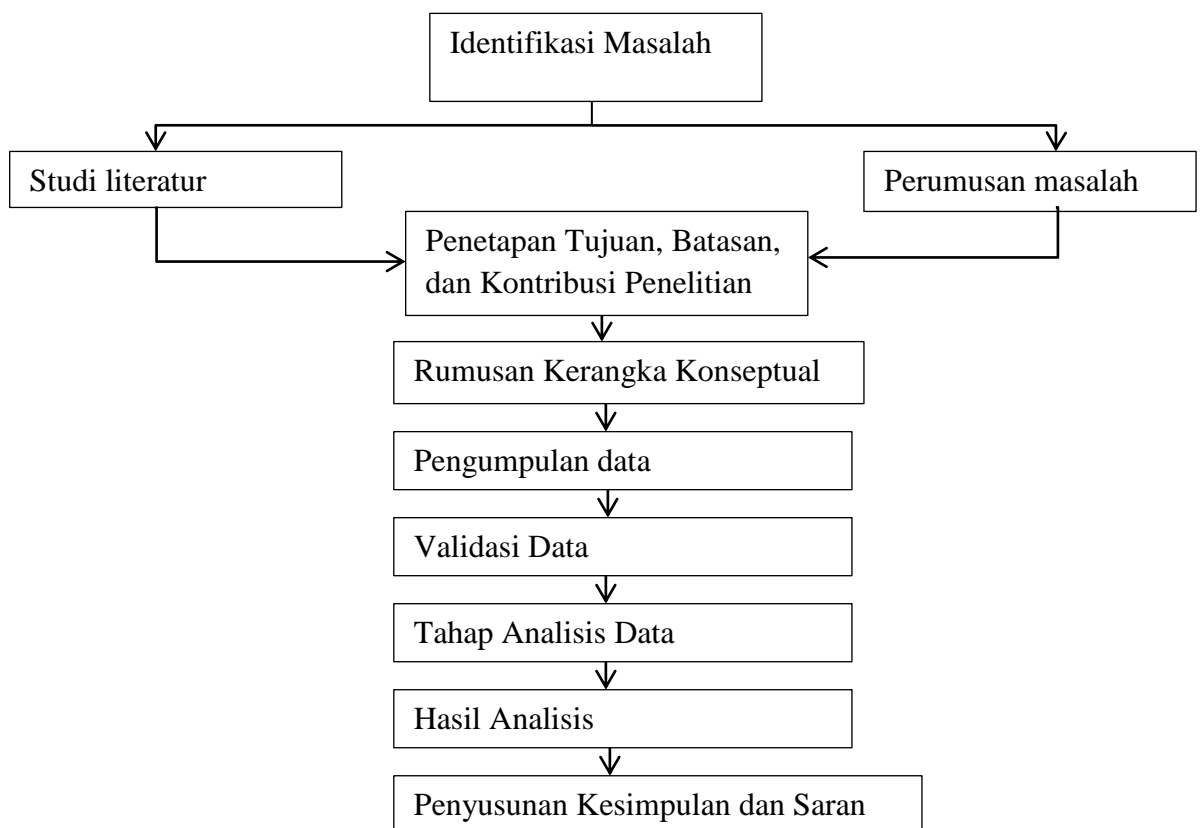


*[Halaman sengaja dikosongkan]*

## BAB IV

### METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai tahapan yang dilakukan dalam membahas permasalahan penelitian. Secara umum, tahapan penelitian yang dilakukan seperti, tahap identifikasi masalah, perumusan masalah, penetapan tujuan, batasan, dan kontribusi penelitian seperti yang telah dijelaskan pada bab 1 dan kajian studi pustaka pada bab 2, penyusunan kerangka konseptual pada bab 3. Sehingga dalam bab 4 ini akan difokuskan untuk menjelaskan metodologi penelitian, pengumpulan data, validasi data, tahapan analisis, hasil analisis, dan penyusunan kesimpulan dan saran. Secara umum, tahapan penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1 Diagram alur metodologi penelitian

#### **4.1 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan suatu proses penentuan topik penelitian mengapa perlu diteliti. Tahapan identifikasi masalah dilakukan untuk memperoleh informasi dari permasalahan yang ditemukan dimulai dari latar belakang penelitian mengapa penelitian ini perlu dilakukan.

#### **4.2 Studi Literatur dan Penelitian Terdahulu**

Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan data penunjang mengenai teori-teori yang mendukung penelitian, penelitian terdahulu yang terkait dengan kesuksesan implementasi E-Village Budgeting serta metode yang banyak digunakan untuk dijadikan acuan dalam penelitian ini. Pembahasan studi literatur dan penelitian terdahulu seperti yang dijelaskan pada bab 2.

#### **4.3 Penyusunan Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan, Batasan, Kontribusi, dan Keterbaruan.**

Latar belakang penelitian disusun berdasarkan studi awal dan temuan yang ada, kemudian berdasarkan latar belakang tersebut dirumuskan permasalahan yang akan dijadikan fokus dan tujuan penelitian yang jelas, sehingga dapat ditentukan objek penelitiannya. Pembahasan perumusan masalah, tujuan, batasan, kontribusi, dan keterbaruan seperti yang dijelaskan pada bab 1.

#### **4.4 Rumusan Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian.**

Pada tahapan penyusunan kerangka konseptual dan hipotesis penelitian untuk menjelaskan konsep penelitian yang akan menjadi kerangka pemikiran peneliti dalam penelitian ini yang diambil dari kajian berbagai paper maupun penelitian terdahulu baik yang penelitian yang sesuai maupun diluar konteks penelitian, namun kerangka konseptual tetap digunakan untuk mendukung dalam penelitian ini.

## **4.5 Pengumpulan Data**

Pada tahapan ini dilakukan pengumpulan data dalam rangka pembuktian hipotesis penelitian. Untuk itu perlu ditentukan metode pengumpulan data yang sesuai dengan setiap variabel agar diperoleh informasi yang valid dan dapat dipercaya. Pada tahapan ini akan dilakukan pengumpulan data di Kantor Kecamatan/Desa yang memiliki banyak pengguna sistem E-Village Budgeting sebagai populasi dan sampel dalam penelitian ini.

### **4.5.1 Prosedur Pemilihan Sampel**

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam suatu penelitian. Menurut Indriantoro dan Supomo (2013) kriteria pemilihan sampel yang representatif tergantung pada dua aspek yang saling berkaitan yaitu: akurasi dan ketepatan. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel majemuk. Sampel majemuk ini merupakan perluasan dari sampel ganda. Pengambilan sampel yang dilakukan lebih dari dua kali lipat, tetap memiliki kesamaan dengan unit sampling yang pertama. Dengan sampel majemuk ini kemungkinan masuknya data sebanyak jumlah sampel yang telah ditetapkan tidak diragukan lagi. Penarikan sampel majemuk hanya dapat dilakukan apabila jumlah populasi cukup besar (Maman, 1993) dalam artian menggunakan jumlah keseluruhan responden dari data responden yang ada. Data yang berhasil dikumpulkan disebut dengan data primer. Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner yang berisi instrumen penelitian kepada responden yang telah ditetapkan berdasarkan indikator-indikator dari setiap variabel yang terdapat di dalam model konseptual dan dari kajian studi literatur mengenai kesuksesan implementasi sistem E-Village Budgeting di tinjau dari aspek dampak organisasi atau manfaat bersih. Data yang dikumpulkan diambil sesuai dengan objek atau sampel yang telah ditentukan pada tahapan penentuan objek dan batasan yaitu, Untuk populasi pengguna sistem E-Village Budgeting di Kabupaten Banyuwangi sebesar 189 Desa/Kecamatan yang melibatkan para bendahara dan operator sistem. (Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, 2016). Kriteria responden dalam penelitian ini adalah Bagian bendahara yang memahami proses penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan E-Village Budgeting



minimal selama 1 tahun, dan operator sistem yang mengendalikan sistem minimal selama 1 tahun di Desa/Kecamatan di Kabupaten Banyuwangi.

#### **4.5.2 Instrument Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur kejadian (variabel penelitian) alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2006). Menurut. Dimana instrument penelitian ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan terkait dengan penelitian ini. Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner yang diambil dari kajian literatur penelitian terdahulu maupun jurnal yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Instrument penelitian ini menggunakan Skala Pengukuran interval yaitu dengan Skala Likert untuk menilai instrumen penelitian. Skala Likert yang digunakan untuk mengukur atau menilai jawaban dari tiap item pernyataan menggunakan rentang nilai 1 -5, dimana semakin besar nilai menunjukkan jawaban yang semakin positif dan sebaliknya. Adapun instrumen penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1 Instrumen penelitian

No	Variabel	Kode	Indikator	Pertanyaan	Referensi
1	Kualitas Sistem informasi (X11)	SYSTEM QUALITY1(X111)	Mudah digunakan	Sistem E-Village Budgeting mudah untuk digunakan	Ali and Khan, 2010, HanaeRoky and Al Meriouh, 2015, Al-Debei et.al., 2013.
		SYSTEM QUALITY2 (X112)	Waktu Respon	Sistem E-Village Budgeting mampu memberikan respon yang cepat..	HanaeRoky and Al Meriouh, 2015, Ali and Khan, 2010.
		SYSTEM QUALITY 3(X113)	Mudah dipelajari	Mudah bagi saya untuk mempelajari bagaimana menggunakan sistem E-Village Budgeting dalam menyusun laporan keuangan	Bossen et.al., 2012.

				desa.	
		SYSTEM QUALITY4 (X114)	- Availa bility	Saya dapat mengakses sistem E- Village Budgeting di seluruh wilayah unit kerja.	Al- Kasswna, 2012.
		SYSTEM QUALITY5 (X115)	- Reliabi litas	Sistem E- Village E- Budgeting reliable dalam memproses data laporan keuangan.	Al- Kasswna, 2012.
2	Kualitas Informasi (X12)	INFORMATION QUALITY1 (121)	Mudah dipahami	Informasi keuangan desa yang dihasilkan sistem E- Village Budgeting mudah di pahami.	Al-Debei et.al., 2013.
		INFORMATION QUALITY2 (X122)	Akurasi	Sistem E- Village Budgeting menyediakan informasi	Azwar et.al., 2016, Al- Debei et.al.,

				keuangan desa yang tepat dan akurat..	2013.
		INFORMATION QUALITY3 (X123)	Kelengkapan	Sistem E-Village Budgeting menyediakan informasi keuangan desa yang lengkap.	Azwar et.al., 2016
		INFORMATION QUALITY4 (X124)	Format	Informasi laporan keuangan desa yang dihasilkan oleh sistem E-Village Budgeting sesuai dengan format laporan keuangan desa.	Al-Debei et.al., 2013, Azwar et.al., 2016.
3	Penggunaan (X13)	USE SYSTEM1 (Y131)	Frekuensi	Saya sering menggunakan sistem E-Village Budgeting	Al-Debei et.al., 2013, Ali and Khan, 2010.

				dalam bekerja.	
		USE SYSTEM2 (X132)	Durasi penggunaan	Saya sudah menggunakan sistem E-Village Budgeting lebih > 1 tahun.	HanaeRoky and Al Meriouh, 2015.
4	Kepuasan penggunaan (X14)	USER SATISFACTION1 (X141)	Kepuasan Sistem	Saya puas menggunakan sistem E-Village Budgeting	HanaeRoky and Al Meriouh, 2015, Ali dan Khan, 2010.
		USER SATISFACTION 2 (X142)	Kepuasan Informasi	Saya puas dengan informasi keuangan desa yang dihasilkan oleh sistem E-Village Budgeting.	Azwar et.al., 2016.
		USER SATISFACTION 3 (X143)	Membantu dalam pengambilan keputusan	Penggunaan sistem E-Village Budgeting membantu saya dalam mengambil	Jen dan Chao, 2008.

				keputusan.	
		USER SATISFACTION 4 (X144)	Memenuhi Harapan	Sistem E-Village Budgeting telah memenuhi harapan saya dalam bekerja.	Ali dan Khan, 2010.
5	Kesuksesan Implementasi Sistem E-Village Budgeting Pada Level Organisasi (Y21)	KSI1 (Y211)	Pengurangan biaya operasional	Sistem E-Village mampu mengurangi biaya operasional selama proses bekerja.	Khayun, dan Ractham, 2011
		KSI2 (Y212)	Efisiensi	Sistem E-Village Budgeting mampu meningkatkan efisiensi dalam menyusun laporan keuangan desa	Jen dan Chao, 2008.
		KSI3 (Y213)	Produktivi	Sistem E-	HanaeRok

			tas	Village Budgeting mampu meningkatkan produktivitas kinerja saya.	y dan Al Meriouh, 2015.
		KSI4 (Y214)	Menghemat waktu	Sistem E-Village Budgeting menghemat waktu saya dalam menyusun laporan keuangan desa.	Ali dan Khan, 2010.

#### 4.6 Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan oleh peneliti setelah tahapan identifikasi masalah hingga validasi data yang kemudian dilakukan analisis data penelitian yang diarahkan untuk pengujian hipotesis sesuai dengan fokus penelitian. Adapun pendekatan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan data berdasarkan kecenderungan dari tanggapan responden terhadap item pertanyaan yang berkaitan dengan indikator dari setiap variabel penelitian. Selain itu, analisis deskriptif juga digunakan untuk mengetahui karakteristik responden dengan menggunakan data sampel dan hasil. Analisis inferensial akan dibantu dengan teknik model persamaan struktural (SEM) dengan software SmartPLS untuk menjawab hipotesis yang ada. Setelah

proses analisis dilakukan, hal yang dilakukan adalah validasi data yang menggambarkan kondisi nyata. Validasi dilakukan dengan cara pengujian hubungan antar variabel dengan menggunakan metode model persamaan struktural (SEM) dengan software analisis microsoft excel, spss, dan smartpls. Kuesioner yang telah diisi kemudian diinput dengan menggunakan aplikasi SPSS untuk di-export ke dalam format .CSV agar dapat dikenali oleh aplikasi SmartPLS. File tersebut kemudian diolah dengan menggunakan metode model persamaan struktural (SEM) PLS.

Evaluasi model dalam PLS terdapat dua tahapan yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi terhadap model struktural (*inner model*). Evaluasi terhadap model pengukuran dikelompokkan menjadi langkah-langkah validitas konvergen dan validitas diskriminan. Tahapan-tahapan pengolahan data sebagai berikut:

1. Evaluasi model pengukuran (*outer model*) adalah cara yang digunakan untuk melakukan pengukuran model melalui analisis faktor konfirmatori dengan menggunakan pendekatan *MultiTrait MultiMethod* (MTMM) dengan menguji validitas konvergen dan validitas diskriminant. Selain uji validitas, pengukuran model juga dilakukan untuk menguji reliabilitas suatu konstruk (Ghozali dan Latan, 2013). Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut.

- a. Validitas konvergen

Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip-prinsip bahwa pengukur-pengukur (variabel manifest) dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Uji validitas konvergen dengan indikator reflektif dengan aplikasi SmartPls dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk setiap indikator konstruk, serta *average variance extracted* (AVE).

- *Loading factor*

*Loading factor* mencerminkan hubungan antara indikator dengan setiap konstruk. *Rule of thumb* dari *loading factor* ini adalah  $>0.7$  untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan antara 0.6 dan 0.7 untuk penelitian *exploratory* (Ghozali dan Latan, 2013).



- *Average variance extracted (AVE)*

*Average variance extracted* digunakan untuk menilai konsistensi internal dari konstruk dengan mengukur jumlah varian yang variabel laten menangkap dari item pengukuran relatif terhadap jumlah varians (Fornell and Larcker, 1981). *Rule of thumb* untuk AVE harus >0.5. Berikut formula untuk menghitung AVE:

$$AVE = \frac{(\sum \lambda^2) var F}{(\sum \lambda^2) Var F + \sum \Theta_{ii}}$$

Dimana

$\lambda^2$  = *factor loading*

$F$  = *factor variance*

$\Theta_{ii}$  = *error variance*

b. Uji validitas diskriminan

Uji validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (manifest variabel) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Cara untuk menguji validitas diskriminan dengan indikator reflektif yaitu dengan melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus >0.7. Cara lainnya adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model (Ghozali dan Latan, 2013).

c. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*.

- *Cronbach's alpha*

*Cronbach's alpha* adalah koefisien reliabilitas (konsistensi). Mengukur seberapa baik satu set item (variabel) mengukur satu laten dimensi model. Menurut Ghozali dan Latan (2013) *rule of thumb* untuk nilai *cronbach's alpha* harus >0.7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan harus >0.6 untuk penelitian *exploratory*. Dalam

penelitian ini menggunakan Cronbach's alpha sebesar >0,7 karena dapat memberikan dukungan untuk konsistensi internal yang lebih baik (Bagozzi dan Yi, 1988).

- *Composite Reliability*

*Composite reliability* ukuran yang digunakan untuk memeriksa seberapa baik model yang diukur dengan indikator yang ditetapkan. Menurut Chin (1998) dan Hair et.al., (2011) nilai *composite reliability* harus >0.7. Rumus untuk perhitungan *composite reliability* sebagai berikut.

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2 \text{var } F}{(\sum \lambda_i)^2 \text{Var } F + \sum \Theta_{ii}}$$

Dimana:

$\lambda_i$  adalah *factor loading*

$F$  adalah *factor variance*

$\Theta_{ii}$  adalah *error variance*

2. Evaluasi model struktural (*inner model*)

Evaluasi dilakukan untuk menilai hubungan antara variabel laten eksogen dan endogen dalam hal varians (Hulland, 1999). Hal ini juga menentukan kekuatan dari model dengan mengevaluasi beberapa korelasi kuadrat (R-Squares) nilai *Path co-efficient* ( $\beta$ ), dimana R-Squares menunjukkan persentase varian konstruk dalam model, sedangkan *path co-efficient* menunjukkan kekuatan hubungan antar konstruksi (Chin, 1998). Menurut chin (1998) menyatakan nilai R-Squares dapat dinilai dengan 0.67, 0.33, dan 0.19, kuat, moderate, dan lemah. Untuk menilai signifikansi *path co-efficient* dapat dilihat dari nilai T-value dengan *Rule of thumb* 1.65 (*significance level* = 10%) dan 1.96 (*significance level* = 5%) (Ghozali dan Latan, 2013).

#### 4.7 Hasil Analisis

Pada tahapan hasil analisis data yang telah divalidasi kemudian dikonfirmasi dengan teori pendukung yang digunakan untuk mengetahui kesuksesan

implementasi E-Village Budgeting ditinjau dari aspek dampak organisasi atau manfaat bersih dari penggunaan sistem itu sendiri.

#### **4.8 Penyusunan Kesimpulan dan Saran**

Tahap penyusunan kesimpulan dilakukan dengan menelaah secara keseluruhan terhadap apa yang telah dilakukan pada penelitian ini. Kesimpulan dibuat berdasarkan hasil studi literatur, desain metode penelitian, validasi data, dan hasil analisis yang diperoleh berupa bukti kesuksesan implementasi sistem E-Village Budgeting ditinjau dari aspek dampak organisasi atau manfaat bersih dari penggunaan sistem itu sendiri. Sedangkan, saran pengembangan bertujuan untuk mengidentifikasi hal-hal yang masih mungkin untuk dilakukan pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kesuksesan implementasi sistem E-Village Budgeting ditinjau dari aspek dampak organisasi atau manfaat bersih dari penggunaan sistem itu sendiri.

#### **4.9 Jadwal Penelitian**

Rencana kegiatan penelitian ini akan dilakukan dalam kurung waktu kurang lebih 6 (enam) bulan. Rincian kegiatan penelitian seperti yang dituliskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Jadwal Penelitian.

Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Studi Awal dan Temuan Masalah																								
Kajian Literatur																								
Penyusunan Latar Belakang, Perumusan Masalah dan Tujuan																								
Penetapan Batasan dan Kontribusi Penelitian																								
Rumusan Kerangka Konseptual dan Hipotesis																								
Pengumpulan Data																								
Pengujian Data																								
Analisis Data																								
Penyusunan Hasil																								
Penyusunan Kesimpulan																								

*[Halaman sengaja dikosongkan]*

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

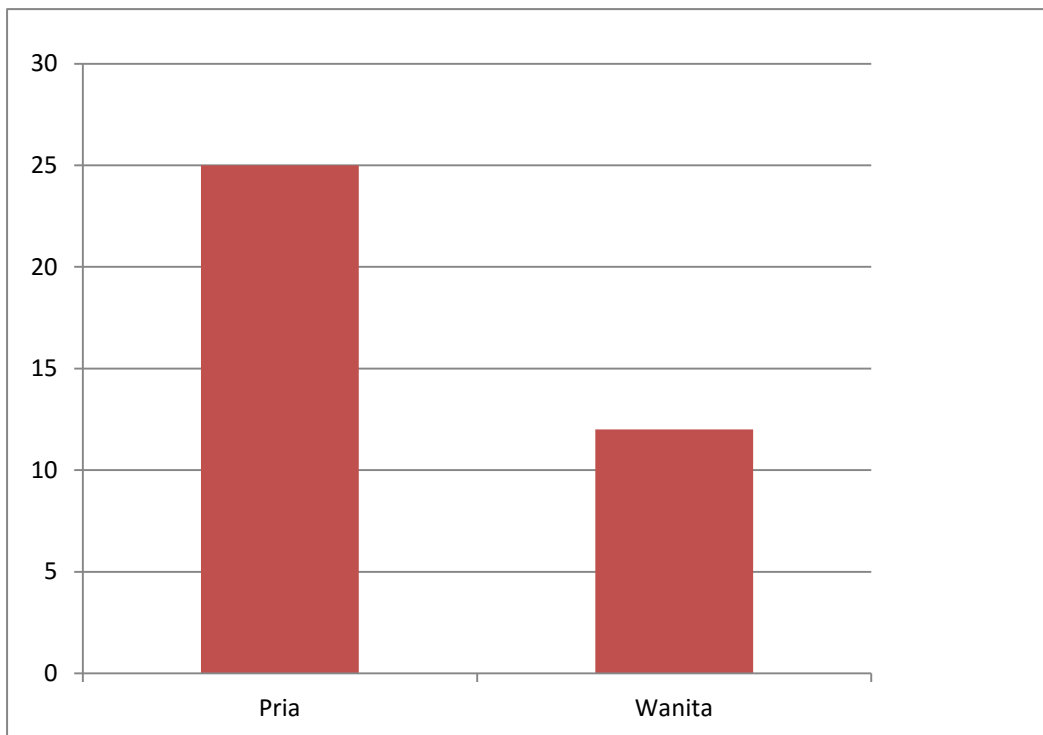
Bab ini akan membahas mengenai hasil analisis dari penelitian yang dilakukan untuk pengujian hipotesis melalui *partial least square* (PLS) *structural equation modelling* (SEM) dengan pengujian berupa evaluasi *outer model* atau model pengukuran dan evaluasi terhadap *inner model* atau model struktural.

#### **5.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian dari penelitian dari ini adalah pengguna E-Village Budgeting dengan kriteria bagian Bendahara yang memahami proses penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan E-Village Budgeting minimal selama 1 tahun, dan Operator sistem yang mengendalikan sistem minimal selama 1 tahun di Desa/Kecamatan di Kabupaten Banyuwangi.

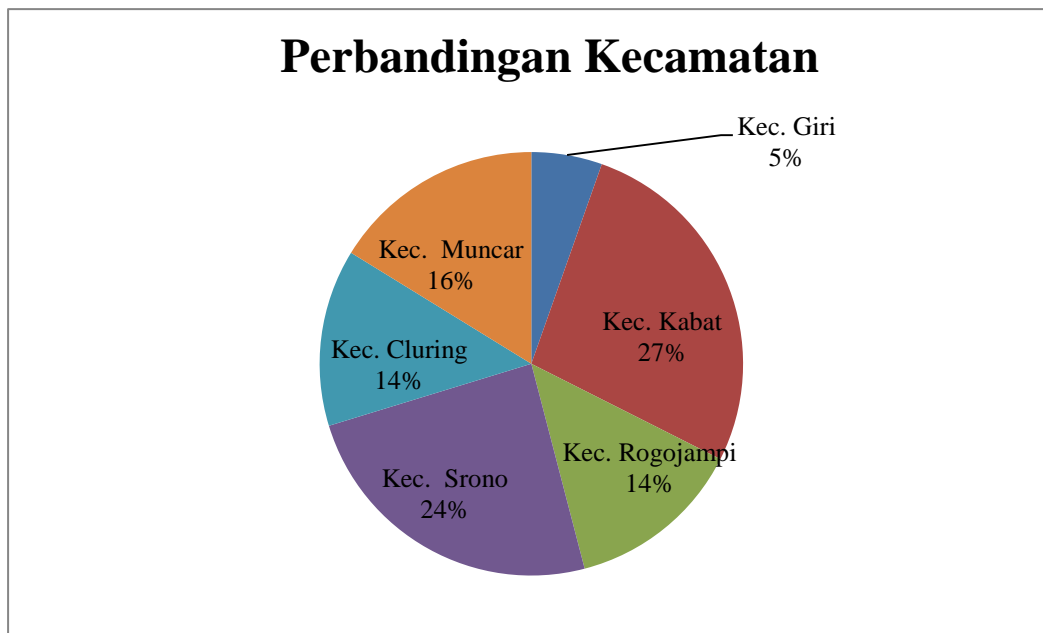
#### **5.2 Karakteristik Responden**

Pada penelitian ini yang melibatkan pengguna E-Village Budgeting di Kabupaten Banyuwangi, dan kondisi lokasi yang tidak memungkinkan untuk mengambil keseluruhan jumlah data untuk divalidasi. Adapun jumlah responden yang berhasil diperoleh sebesar 37 responden dari 37 Desa dari 6 Kecamatan dengan karakteristik responden berupa jenis kelamin, jabatan, dan kecamatan. Adapun responden berdasarkan jenis kelamin yang diperoleh dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 5.1 Responden berdasarkan jenis kelamin. (Sumber: Diolah 2017).

Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa pengguna E-Village Budgeting yang berjenis kelamin pria sebanyak 25 orang dan berjenis kelamin wanita sebanyak 12 orang. Adapun perbandingan jumlah desa antar kecamatan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

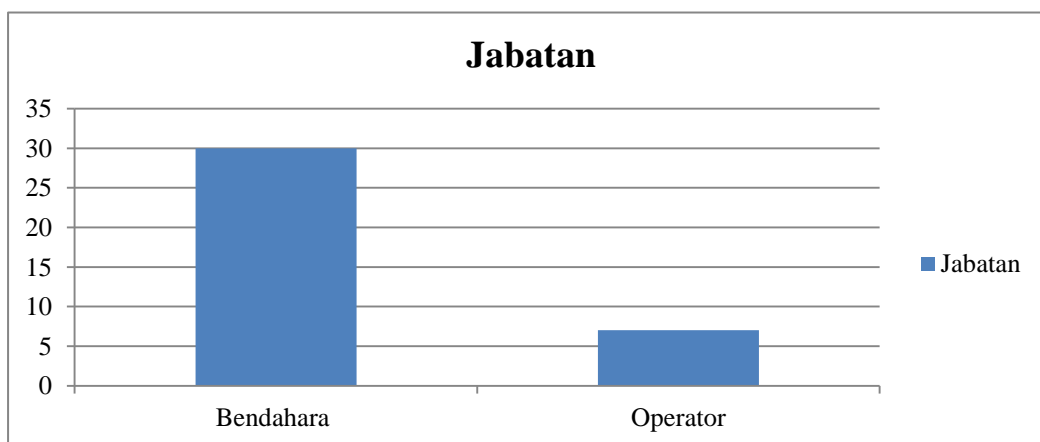


Gambar 5.2 Perbandingan jumlah desa antar kecamatan. (Sumber: data diolah).

Berdasarkan gambar di atas dapat menjelaskan bahwa jumlah Desa yang terbanyak diperoleh adalah Kecamatan Kabat sebesar 27% atau 10 Desa yaitu Desa Kalirejo, Desa Tambong, Desa Dadapan, Desa Benelan Lor, Desa Pendarungan, Desa Kedayunan, Desa Macan Putih, Desa Pakistaji, Desa Labanasem, dan Desa Bunder. Jumlah desa terbanyak selanjutnya adalah Kecamatan Srono sebanyak 24% atau 9 Desa yaitu Desa Bagorejo, Desa Kebaman, Desa Kepundungan, Desa Parijatah Kulon, Desa Parijatah Wetan, Desa Rejoagung, Desa Sukonatar, Desa Summersari, dan Desa Wonosobo. Jumlah desa terbanyak selanjutnya adalah Kecamatan Muncar sebanyak 16% atau 6 Desa yaitu Desa Blambangan, Desa Wringin Putih, Desa TambakRejo, Desa Tapanrejo, Desa Kedungrejo, dan Desa Tembokrejo. Jumlah desa terbanyak selanjutnya adalah Kecamatan Cluring sebanyak 14% atau 5 Desa yaitu Desa Sraten, Desa Tampo, Desa Plampangrejo, Desa Benculuk, dan Desa Sembulung. Jumlah desa terbanyak selanjutnya adalah Kecamatan Rogojampi sebanyak 14% atau 5 Desa yaitu Desa Rogojampi, Desa Pengatigan, Desa Kedaleman, Desa Gladag, dan Desa Bubuk. Jumlah desa yang paling sedikit adalah Kecamatan Giri sebanyak



5% atau 2 Desa yaitu Desa Jambesari dan Desa Grogol. Adapun karakteristik responden berdasarkan jabatan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 5.3 Responden berdasarkan jabatan (Sumber: Data diolah 2017).

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa pengguna E-Village Budgeting yang menjabat sebagai Bendahara Desa sebanyak 30 orang dan menjabat sebagai operator sistem sebanyak 7 orang.

### 5.3 Analisis Data

Analisis data yang telah diolah menggunakan metode analisis model persamaan struktural PLS terhadap model yang sudah dibuat pada bab 3 kerangka konseptual dan hipotesis dengan evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi terhadap model struktural (*inner model*) dengan menggunakan aplikasi smartpls untuk membuktikan kesuksesan implementasi E-Village Budgeting.

#### 5.3.1 Analisis Validitas Konvergen

Sesuai dengan yang dijelaskan pada bab 4 sebelumnya, analisis konvergen digunakan untuk mengukur indikator-indikator dari setiap konstruk yang berkaitan dengan prinsip bahwa indikator-indikator (pengukur-pengukur) dari

setiap konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Analisis ini terdiri dari pengecekan nilai *loading factor* atau *outer loading*, dan nilai *cronbach alpha*.

### 1. Nilai *Outer Loading*

Nilai *outer loading* digunakan sebagai ukuran yang menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) terhadap variabelnya. Nilai *loading factor*  $>0,7$  dikatakan ideal yang menjelaskan bahwa indikator tersebut valid, walaupun demikian nilai  $>0,5$  masih dapat diterima sehingga nilai  $<0,5$  harus dikeluarkan dari model. Adapun nilai *outer loading* dari hasil pengujian untuk keseluruhan indikator dapat dilihat pada tabel 5.1 di bawah ini.

Tabel 5.1 Nilai *Outer Loading* untuk keseluruhan indikator.

	SYSQUA	INQUA	USYS	USAT	KSI
X111	0,819876				
X112	0,886708				
X113	0,628203				
X114	0,594403				
X115	0,846217				
X121		0,856029			
X122		0,863146			
X123		0,589397			
X124		0,821707			
X131			0,781001		
X132			0,833679		
X141				0,835688	
X142				0,877594	
X143				0,697082	
X144				0,772539	
Y211					0,916293
Y212					0,865587
Y213					0,894763
Y214					0,866985

Berdasarkan tabel 5.1 dapat menjelaskan bahwa semua indikator dinyatakan valid karena nilai *loading factor* masing-masing indikator pada setiap variabel  $>0,7$  dengan nilai terendah terdapat pada indikator X113, X114, X123, dan X143. Namun nilai dari ke empat indikator tersebut masih  $>0,5$  dengan nilai 0,628203, 0,594403, 0,589397, dan 0,697082.

## 2. *Average variance extracted (AVE)*

Average variance extracted digunakan untuk menilai konsistensi internal dari konstruk dengan mengukur jumlah varian yang variabel laten menangkap dari item pengukuran relatif terhadap jumlah varians (Fornell and Larcker, 1981). *Rule of thumb* untuk AVE harus  $>0,5$ . Adapun nilai AVE dari hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 5.2 di bawah ini.

Tabel 5.2 Nilai AVE untuk keseluruhan variabel.

	AVE
<b>SYSQUA</b>	0,584497
<b>INQUA</b>	0,6251
<b>USYS</b>	0,652491
<b>USAT</b>	0,637822
<b>KSI</b>	0,785274

Berdasarkan tabel 5.2 menjelaskan bahwa nilai AVE pada setiap variabel telah berada  $>0,5$  yang artinya menunjukkan ukuran *convergent validity* yang baik atau variabel laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari 50% varian dari indikator-indikatornya.

### 5.3.2 Analisis Validitas Diskriminan.

Uji validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (manifest variabel) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Cara untuk menguji validitas diskriminan dengan indikator reflektif yaitu dengan melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus  $>0,7$ . Cara lainnya adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk

dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model. Adapun nilai *cross loading* dari hasil uji validitas diskriminan dapat dilihat pada tabel 5.3 di bawah ini.

Tabel 5.3 Nilai *Cross Loading* untuk model kesuksesan E-Village Budgeting

	SYSQUA	INQUA	USYS	USAT	KSI
X111	0,819876	0,5116	0,617759	0,60991	0,526336
X112	0,886708	0,462442	0,39158	0,575511	0,434003
X113	0,628203	0,526898	0,260947	0,508578	0,258942
X114	0,594403	0,285189	0,280277	0,425921	0,29007
X115	0,846217	0,579314	0,195103	0,608205	0,462709
X121	0,477976	0,856029	0,210578	0,569124	0,466256
X122	0,48814	0,863146	0,338662	0,573968	0,517429
X123	0,383341	0,589397	-0,01312	0,487786	0,140914
X124	0,600067	0,821707	0,498329	0,570675	0,517204
X131	0,540333	0,419958	0,781001	0,485563	0,375807
X132	0,24754	0,224614	0,833679	0,244431	0,424991
X141	0,605166	0,475361	0,36879	0,835688	0,569217
X142	0,58733	0,627792	0,481198	0,877594	0,650416
X143	0,63105	0,58776	0,177772	0,697082	0,449559
X144	0,495544	0,506569	0,338557	0,772539	0,579726
Y211	0,428043	0,466349	0,487827	0,629655	0,916293
Y212	0,571536	0,64843	0,530356	0,685716	0,865587
Y213	0,493248	0,400159	0,383804	0,573745	0,894763
Y214	0,398574	0,472754	0,330606	0,613646	0,866985

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai dari *cross loading* dari masing-masing indikator memiliki korelasi lebih tinggi dengan variabelnya sendiri dibandingkan dengan variabel lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur variabelnya memiliki validitas diskriminan yang baik.

### 5.3.3 Analisis Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Adapun nilai *cronbach alpha* hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 5.4 di bawah ini.

Tabel 5.4 Nilai *Cronbach Alpha*

	<b>Cronbachs Alpha</b>
<b>SYSQUA</b>	0,814817
<b>INQUA</b>	0,807514
<b>USYS</b>	0,768849
<b>USAT</b>	0,808875
<b>KSI</b>	0,908938

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat semua variabel memiliki nilai *cronbach alpha* >0,7 dalam model kesuksesan implementasi E-Village Budgeting yang artinya indikator yang digunakan berada dalam kategori yang baik. Untuk memperkuat nilai variabelnya, maka perlu dilihat nilai *composite reliability* yang dapat dilihat pada tabel 5.5 di bawah ini.

Tabel 5.5 Nilai *Composite Reliability*

	<b>Composite Reliability</b>
<b>SYSQUA</b>	0,872789
<b>INQUA</b>	0,867271
<b>USYS</b>	0,789529
<b>USAT</b>	0,874891
<b>KSI</b>	0,93598

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai *composite reliability* pada seluruh variabel berada  $>0,7$  sehingga nilai *cronbach alpha* dapat diperkuat untuk menyatakan bahwa nilai indikator terhadap variabel atau masing-masing variabel memiliki nilai sangat baik, sehingga dapat diterima.

#### 5.3.4 Analisis Inner Model

Evaluasi dilakukan untuk menilai hubungan antara variabel laten eksogen dan endogen dalam hal varians. Hal ini juga menentukan kekuatan dari model dengan mengevaluasi beberapa korelasi kuadrat ( $R^2$ ) nilai *Path co-efficient* ( $\beta$ ), dimana  $R^2$  menunjukkan persentase varian konstruk dalam model, sedangkan *path co-efficient* menunjukkan kekuatan hubungan antar konstruksi.

##### 1. Nilai Path Coefisien

*Path coefficient* menggambarkan kekuatan hubungan antar konstruk. Untuk arah dari *path coefisien* juga harus sesuai dengan teori yang dihipotesiskan dalam penelitian agar tidak terjadi kesalahan pengukuran. Untuk menilai signifikansi *path co-efficient* dapat dilihat dari nilai T-value dengan *Rule of thumb* 1.65 (*significance level* = 10%) dan 1.96 (*significance level* = 5%). Adapun nilai *path coefficient* dapat dilihat pada tabel 5.5 di bawah ini.

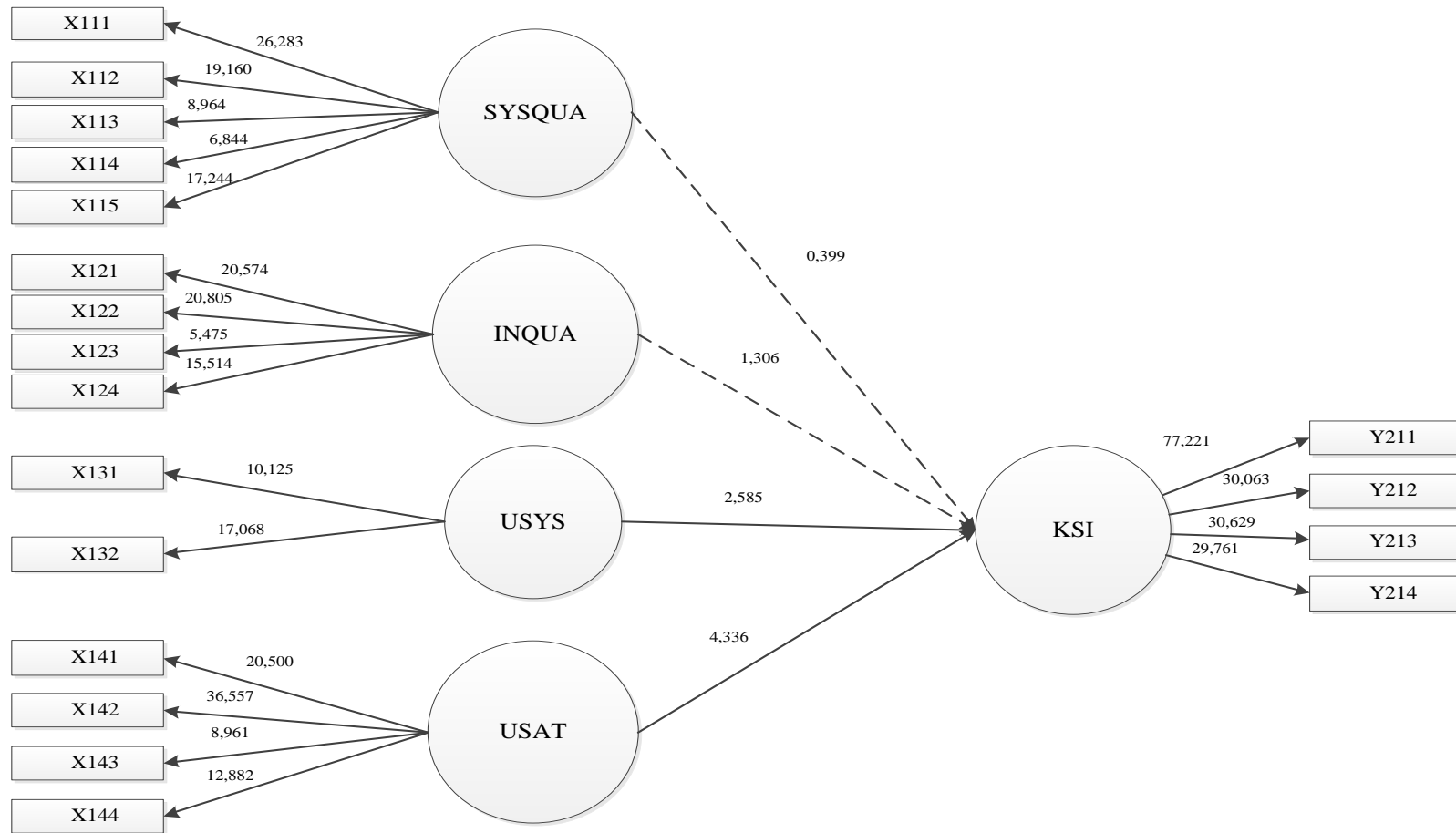
Tabel 5.6 Nilai *Path Coefficient*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics ( O/STERR )
SYSQUA -> KSI	-0,05035	0,000814	0,151934	0,151934	0,331392
INQUA -> KSI	0,133526	0,134889	0,087222	0,087222	1,530873
USYS -> KSI	0,22211	0,217158	0,073774	0,073774	3,01069
USAT -> KSI	0,557566	0,525322	0,149131	0,149131	3,738775

Berdasarkan tabel di atas dapat menjelaskan bahwa terdapat dua jalur yang tidak dapat diterima yaitu INQUA-> KSI dan SYSQUA->KSI karena memiliki nilai T-Statistic <1,96, sedangkan dua jalur yang lain diterima karena memiliki nilai T-Statistic >1,96.

## **2. Nilai *Coefficient Determinant* ( $R^2$ )**

Mengevaluasi nilai  $R^2$  yaitu besarnya *variability* variabel endogen yang mampu menjelaskan variabel eksogen atau untuk menunjukkan persentase varian konstruk dalam model atau seberapa besar kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan varian dari variabel dependen. Menurut chin (1998) menyatakan nilai R-Squares dapat dinilai dengan 0.67, 0.33, dan 0.19, kuat, moderate, dan lemah. Adapun hasilnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 5.5 Hasil pengujian model (Sumber: data diolah).



## 5.4 Pembahasan Hasil

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat menjelaskan bahwa terdapat dua hipotesis yang diterima dan dua hipotesis tidak dapat diterima. Adapun hasil uji hipotesis dengan melihat nilai T-Statistic dapat dilihat pada tabel 5.7 di bawah ini.

Tabel 5.7 Hubungan hipotesis hasil uji *path coefficient*.

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics ( O/STERR )	Keterangan
<b>SYSQ UA -&gt; KSI</b>	-0,05035	0,000814	0,151934	0,151934	0,331392	Ditolak
<b>INQU A -&gt; KSI</b>	0,133526	0,134889	0,087222	0,087222	1,530873	Ditolak
<b>USYS -&gt; KSI</b>	0,22211	0,217158	0,073774	0,073774	3,01069	Diterima
<b>USAT -&gt; KSI</b>	0,557566	0,525322	0,149131	0,149131	3,738775	Diterima

Hasil pengujian untuk masing-masing hipotesis berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut.

### 5.4.1 Kualitas Sistem

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap kesuksesan implementasi E-Village Budgeting. Hal ini dilihat dari nilai *path coefficient* -0,05035 dan nilai T-Statistic sebesar 0,331392. Indikator yang memiliki nilai T-statistic tertinggi dari variabel kualitas sistem adalah X111 sebesar 28,28319 tentang kemudahan penggunaan dan X112 sebesar 19,15976 tentang respon. Sedangkan indikator yang memiliki nilai T-statistic dari variabel kesuksesan implementasi E-Village Budgeting adalah Y211 sebesar 77,220533 tentang mengurangi biaya operasional dan Y213 sebesar 30,62876 tentang produktivitas.

Hal ini menjelaskan bahwa kualitas sistem E-Village Budgeting belum sepenuhnya mudah untuk digunakan oleh pengguna disebabkan waktu respon yang lama dalam memproses data keuangan desa yang diolah oleh pengguna dalam menggunakan E-Village Budgeting desa secara online, sehingga beberapa pengguna menganggap bahwa penggunaan E-Village Budgeting belum sepenuhnya mampu mengurangi biaya operasional dan produktivitas kinerja menjadi terhambat karena adanya waktu respon yang agak lama terhadap data yang diinputkan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gorla et. al (2012) dimana kualitas sistem tidak memiliki hubungan langsung yang signifikan terhadap dampak organisasi. Indikasinya adalah kurangnya dukungan adalah sebagai berikut. kualitas sistem adalah ukuran sejauh mana sistem secara teknis suara, bebas dari kesalahan, mudah dipelajari, user friendly, didokumentasikan dengan baik, fleksibel, dll. dan sebuah sistem yang buruk (software atau hardware) kemungkinan besar akan menghasilkan output yang kurangnya informasi. Penggunaan teknologi modern, metode pengembangan formal, dan fitur sistem yang sesuai untuk pengguna akan memfasilitasi meningkatkan kualitas informasi. Perbaikan dalam kualitas sistem dapat membantu memberikan mudah untuk memahami output informasi dan laporan tepat waktu, dan mengubah kebutuhan informasi dapat dengan cepat terpenuhi. Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gorla et. al (2012) dimana hasil penelitian ini

menemukan fakta yang berbeda yaitu masalah teknis yang dihadapi oleh pengguna yaitu waktu respon yang agak lama, sehingga menyebabkan produktivitas pengguna menjadi terhambat. Stefanovic et.al (2016) yang menyatakan bahwa kualitas sistem tidak memiliki hubungan secara langsung terhadap dampak organisasi, selain itu hasil penelitian ini juga tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali et.al (2016), menyatakan bahwa kualitas sistem memiliki pengaruh signifikan terhadap dampak organisasi. Indikasinya adalah kualitas sistem merupakan faktor penting bagi kelangsungan hidup organisasi di dunia global saat ini telah ditemukan di sini sebagai faktor keberhasilan penting AIS di sektor perbankan Yordania. Data empiris menunjukkan bahwa kualitas sistem berhubungan positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi. Dan temuan ini sejalan dengan pernyataan DeLone dan McLean (1992) yang mengemukakan bahwa kualitas sistem dapat mempengaruhi penggunaan, kepuasan pengguna dan kinerja individu. dan karena itu mempengaruhi kinerja organisasi. Prasyarat yang diperlukan untuk menggerakkan manfaat organisasi dirancang dengan baik, dikembangkan, dan diterapkan yang memainkan peran penting dalam menjalankan organisasi dengan baik dan meningkatkan kinerja. Manfaat yang diperoleh dari kualitas sistem meliputi pengurangan biaya, peningkatan pendapatan, dan efisiensi proses yang meningkat Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Ali et.al (2016) berbeda dengan hasil penelitian ini, dimana hasil penelitian ini menemukan fakta bahwa kualitas sistem belum sepenuhnya mampu meningkatkan kinerja pengguna maupun secara organisasi dan mengurangi biaya operasional dalam proses menyusun laporan keuangan desa. Liu et.al (2012) yang menyatakan bahwa kualitas sistem terbukti secara signifikan terkait dengan layanan sistem namun sangat terkait dengan manfaat organisasi. Layanan sistem terbukti secara signifikan terkait dengan manfaat organisasi.. Indikasinya adalah Layanan sistem merupakan indeks kunci untuk keuntungan organisasi. Kualitas sistem untuk ELS bersifat wajib dan mendasar. Ini bisa menjadi kritis pada tahap awal penerapan ELS namun berkurang seiring berjalannya waktu. Layanan sistem memberikan penilaian dasar tentang apakah kualitas sistem memuaskan pengguna dan faktor organisasi lainnya tersedia dan berhasil diterapkan. Dengan demikian, layanan sistem dapat

dilihat sebagai ambang untuk mengevaluasi apakah ELS menciptakan keuntungan bagi organisasi. Sebagian besar proyek pengembangan IS berfokus pada membangun sistem yang aman, cepat, multifungsi, dan stabil namun tidak menjamin manfaat organisasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Liu et.al (2012) memiliki perbedaan dengan hasil penelitian ini, dimana hasil penelitian menunjukkan tidak ada kaitannya secara langsung dengan layanan sistem, karena sistem E-Village Budgeting lebih pada proses penyusunan laporan keuangan desa berbasis online.

Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi buat pengembangan/perbaikan ke depannya adalah perhatian dan perbaikan gangguan masalah teknis yang dapat dilakukan secara cepat, dan memberikan bantuan operasional kepada wilayah yang mengenai dampak gangguan jaringan dalam waktu yang lama, sehingga ke depannya mampu menekan biaya operasional dari wilayah tersebut dan mampu meningkatkan produktivitas kinerja mereka. Kesimpulannya adalah kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap kesuksesan implementasi E-Village Budgeting.

#### 5.4.2 Kualitas Informasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap kesuksesan implementasi E-Village Budgeting. Hal ini dilihat dari nilai *path coefficient* sebesar 0,133526 dan nilai T-statistic sebesar 1,530873. Indikator yang memiliki nilai T-statistic tertinggi dari variabel kualitas sistem adalah X122 sebesar 20,804721 tentang informasi akurat dan tepat dan X121 sebesar 20,804721 tentang mudah dipahami. Sedangkan indikator yang memiliki nilai T-statistic tertinggi dari variabel kesuksesan implementasi E-Village Budgeting adalah Y211 sebesar 77,220533 tentang mengurangi biaya operasional dan Y212 sebesar 30,063016 tentang efisiensi.

Hal ini menjelaskan bahwa kualitas informasi belum sepenuhnya mudah dipahami dan menyediakan informasi yang akurat dan tepat, disebabkan masih terdapat beberapa item-item di dalam kode rekening yang belum tersedia, sehingga belum mampu meningkatkan efisiensi dalam proses menyusun laporan keuangan desa yang diakibatkan belum tersedianya item-item yang dibutuhkan oleh pengguna dalam memproses laporan keuangan desa yang berdampak pada kualitas informasi yang dihasilkan belum sepenuhnya dapat dipahami. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Gorla et. al (2012) yang menyatakan bahwa kualitas informasi memiliki hubungan yang positif terhadap dampak organisasi. Indikasinya adalah Output informasi dapat membantu perusahaan untuk mengidentifikasi sumber pasokan alternatif dan untuk menemukan produk / layanan pengganti. Dengan munculnya perdagangan elektronik, keluaran informasi dapat diproduksi dengan daftar pemasok yang lebih ekonomis dan menguntungkan perusahaan, yang menghasilkan biaya pencarian / pengalihan pemasok yang menguntungkan dan, akibatnya, keunggulan kompetitif yang meningkat terhadap perusahaan. Selain itu, dengan meningkatnya popularitas sistem informasi antar organisasi, informasi berkualitas dapat membantu memverifikasi status pesanan perusahaan dengan langsung mengakses database pemasok, yang akan mengurangi waktu tunggu pesanan, sehingga

mengurangi biaya persediaan bagi perusahaan. Agar perusahaan dapat mencapai manfaat ini, sistem harus mematuhi standar industri untuk memastikan platform umum atau Electronic Data Interchange (EDI) antara perusahaan dan pemasoknya /pelanggannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gorla et. al (2012) menunjukkan hasil yang berbeda dengan hasil penelitian ini, dimana hasil penelitian ini menemukan masih terdapat beberapa kekurangan item-item informasi dalam output informasi yang dihasilkan, sehingga menyebabkan output informasi tersebut belum sepenuhnya dapat dipahami. Penelitian yang dilakukan oleh Ali et.al (2016) yang menyatakan bahwa kualitas informasi memiliki hubungan positif terhadap dampak organisasi. Indikasinya adalah organisasi dapat meningkatkan kinerjanya secara keseluruhan dengan informasi yang berkualitas. Hal itu terjadi karena kualitas informasi menyebabkan berkurangnya aktivitas biaya operasi yang berada di luar sistem pengolahan informasi. Kualitas informasi yang tinggi dalam konteks konten informasi (akurasi, kelengkapan, relevansi dengan pengambilan keputusan) dapat menyebabkan organisasi tinggi) berdampak pada dukungan informasi pasar dan efisiensi organisasi internal (pengambilan keputusan berkualitas tinggi) yang berakibat pada kinerja organisasi yang lebih tinggi. Kualitas data yang sering dianggap sebagai faktor penting untuk meningkatkan kinerja organisasi juga telah dipertimbangkan dalam penelitian ini. Namun, data empiris dari sektor perbankan Yordania tidak memberikan cukup bukti bahwa kualitas data dapat menghasilkan peningkatan kinerja organisasional yang substansial. Meskipun ditemukan dalam literatur yang ada bahwa kualitas data membantu organisasi untuk memperbaiki kinerjanya, namun memerlukan penelitian lebih lanjut untuk menyelidiki masalah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ali et.al (2016) dengan hasil penelitian ini memiliki perbedaan yaitu hasil penelitian menemukan bahwa kualitas informasi dari output yang dihasilkan oleh E-Village Budgeting sudah memiliki tingkat akurasi yang bagus, hanya saja masih memiliki kekurangan item-item no rekening yang seharusnya dibuat terpisah, sehingga membuat output informasi tersebut belum sepenuhnya mudah dipahami.

Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi buat pengembangan sistem dalam rangka meningkatkan kualitas informasi dari E-Village Budgeting adalah

menambahkan item-item yang dibutuhkan oleh pengguna ke dalam no rekening, sehingga ke depannya kualitas informasi dapat mudah dipahami dan menyediakan informasi laporan keuangan desa yang lebih lengkap dan detail. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap kesuksesan implementasi E-Village Budgeting.

#### **5.4.3 Penggunaan Sistem**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan implementasi E-Village Budgeting. Hal ini dilihat dari nilai *path coefficient* sebesar 0,22211 dan nilai T-statistic sebesar 3,01069. Indikator yang memiliki nilai T-statistic tertinggi dari variabel penggunaan sistem adalah X132 sebesar 17,068196 tentang durasi penggunaan dan X131 sebesar 10,124729 tentang frekuensi. Sedangkan indikator yang memiliki nilai T-statistic dari variabel kesuksesan implementasi E-Village Budgeting adalah Y211 sebesar 77,220533 tentang mengurangi biaya operasional dan Y213 sebesar 30,62876 tentang produktivitas.

Hal ini menjelaskan bahwa kecenderungan pengguna telah menggunakan sistem E-Village Budgeting selama lebih dari 1 tahun yang mampu mengurangi biaya operasional selama proses menyusun laporan keuangan desa dibanding sebelumnya yang dikerjakan secara manual. Selain itu, frekuensi penggunaan sistem yang sering digunakan juga mampu meningkatkan produktivitas kinerja pengguna dalam memproses laporan keuangan desa yang sebelumnya hanya sedikit perencanaan, pengesahan, dan pertanggungjawaban anggaran desa yang bisa diproses yang dilakukan secara manual, sehingga pengguna merasa terbantu dengan kehadiran sistem E-Village Budgeting. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh wang dan liao (2008) menemukan hasil bahwa penggunaan sistem berpengaruh signifikan terhadap manfaat bersih (dampak organisasi) yang mengindikasikan bahwa sangat membantu staf organisasi pemerintahan untuk mengefisienkan dalam memberikan informasi kepada warga melalui sistem e-government. Selain itu, pentingnya penggunaan

sistem dalam mempromosikan manfaat bersih yang dirasakan warga negara. Cukup dengan mengatakan bahwa penggunaan yang meningkat akan menghasilkan lebih banyak keuntungan, tanpa mempertimbangkan sifat penggunaan ini, tidak mencukupi (DeLone & McLean, 2003), karena penggunaan sistem merupakan syarat penting untuk menghasilkan manfaat bagi warga negara. Hasil penelitian yang dilakukan oleh wang dan liao (2008) memiliki kemiripan dengan hasil penelitian ini salah satunya adalah penggunaan sistem ternyata sangat membantu pengguna dalam mengefisienkan tugasnya menyusun laporan keuangan desa, adapun perbedaannya dengan hasil penelitian ini adalah rata-rata pengguna E-Village Budgeting lebih dari 1 tahun, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh wao dan liao (2008) hanya pada peningkatan intensitas penggunaan sistem. Penelitian Ali dan Khan (2010) menemukan hasil bahwa penggunaan sistem berpengaruh signifikan terhadap persepsi manfaat bersih. Indikasinya adalah warga jarang menggunakan sistem ini dan merasa dirinya independen terhadap sistem pajak online. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ali dan Khan (2010) menunjukkan hasil yang berbeda dengan hasil penelitian ini yaitu pengguna lebih sering menggunakan sistem E-Village Budgeting dalam mengerjakan tugasnya karena sangat membantu dalam mengefisienkan proses kerja, dan menekan biaya operasional selama menyusun laporan keuangan desa. Sementara Baidoo, K.H.F., et.al (2010) menemukan hasil bahwa niat penggunaan berpengaruh signifikan terhadap persepsi manfaat bersih. Indikasinya adalah pengguna berniat untuk menggunakan dan menggunakan sistem saat mereka yakin dapat memperoleh dukungan yang dibutuhkan (kualitas layanan). Namun, berniat untuk menggunakan dan menggunakan tidak menterjemahkan manfaat bersih dari sistem meskipun mengarah pada kepuasan pengguna. Hanya ketika pengguna merasa puas, mereka mendapatkan keuntungan dari sistem. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Baidoo, K.H.F., et.al (2010) memiliki perbedaan dengan hasil penelitian yang dilakukan yaitu penggunaan sistem yang intens mampu meningkatkan produktivitas pengguna dalam melaksanakan tugas sehari-hari.



Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa penggunaan E-Village Budgeting mampu meningkatkan produktivitas sekaligus menekan biaya operasional dalam rangka memproses mulai dari tahap perencanaan anggaran hingga laporan pertanggungjawaban anggaran dana desa yang sebelumnya dikerjakan secara manual, sehingga pada tahap pengembangan selanjutnya dapat ditingkatkan lagi performa dari sisi sistem, menambah item-item dari fitur yang dibutuhkan oleh pengguna E-Village Budgeting. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan implementasi E-Village Budgeting.

#### **5.4.4 Kepuasan Pengguna**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan pengguna berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan implementasi E-Village Budgeting. Hal ini dilihat dari nilai *path coefficient* sebesar 0,557566 dan nilai T-statistic sebesar 3,738775. Indikator yang memiliki nilai T-statistic dari variabel kepuasan pengguna adalah X142 sebesar 36,55708 tentang kepuasan informasi dan X141 sebesar 20,50019 tentang kepuasan sistem. Sedangkan indikator yang memiliki nilai T-statistic dari variabel kesuksesan implementasi E-Village Budgeting adalah Y211 sebesar 77,220533 tentang mengurangi biaya operasional dan Y213 sebesar 30,62876 tentang produktivitas.

Hal ini menjelaskan bahwa pengguna merasa puas menggunakan sistem E-Village Budgeting karena mampu mengurangi biaya operasional dalam proses penyusunan laporan keuangan desa dibandingkan sebelumnya yang menggunakan secara manual. Selain itu, penggunaan sistem E-Village budgeting juga membantu dalam meningkatkan produktivitas pengguna dalam menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan, sehingga pengguna merasa puas kualitas informasi yang dihasilkan oleh E-Village Budgeting secara cepat, sehingga mempermudah proses pelaporan tanggung jawab ke pihak instansi yang terkait. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sisrat, dan Sisrat (2016) menunjukkan bahwa kepuasan pengguna memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap manfaat bersih. Indikasinya adalah sistem UDISE sangat berguna bagi pengguna dan pengambil keputusan untuk perencanaan dan analisis karena indeks pendidikan (EDI) berkembang, semua negara bagian India menggunakan data UDISE. Keandalan, kegunaan, user-friendly interface, kemudahan penggunaan. Sistem yang dikembangkan menggunakan teknologi seperti power builder dan oracle ini memiliki user yang mudah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sisrat, dan Sisrat (2016) memiliki kemiripan dengan hasil penelitian ini adalah pengguna merasa puas dengan sistem E-Village Budgeting yang digunakan, karena memberikan manfaat bersih terhadap organisasi yaitu mampu efisiensi dalam proses pembuatan perencanaan keuangan desa hingga pembuatan laporan pertanggungjawaban penggunaan dana desa. Adapun perbedaannya dengan hasil penelitian ini adalah kecenderungan kepuasan pengguna terhadap peningkatan kinerjanya dalam organisasi. Wang dan Liao (2008) menyatakan bahwa kepuasan pengguna memiliki pengaruh positif terhadap persepsi manfaat bersih. Indikasinya adalah dalam konteks G2C eGovernment, kepercayaan tentang kualitas informasi memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap penggunaan, kepuasan pengguna, dan keuntungan bersih yang dirasakan dibandingkan kepercayaan tentang kualitas sistem dan kualitas layanan. Ini berarti bahwa otoritas pemerintah harus lebih memperhatikan untuk mempromosikan kualitas informasi dari sistem e-government. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wang dan Liao (2008) memiliki perbedaan dengan hasil penelitian yang dilakukan yaitu hasil penelitian ini menunjukkan kepuasan pengguna lebih kepada kepuasan pada kualitas sistem E-Village Budgeting yang mampu mengefisienkan proses kerja pengguna dalam menyusun laporan keuangan desa, adapun kepuasan pengguna terhadap kualitas informasi yang dihasilkan lebih pada tingkat akurasi yang sudah sesuai dengan fakta dan membantu dalam pengambilan keputusan. Ramli (2013) menyatakan bahwa kepuasan pengguna memiliki pengaruh yang kuat terhadap manfaat bersih. Indikasinya adalah semakin banyak pegawai di kotamadya merasa puas dengan sistem e-government, semakin langsung dampaknya terhadap manfaat bersih terhadap mereka. Akhirnya, sesuai dengan model yang diusulkan, penyusunan manfaat bersih dianggap sebagai ukuran yang lebih dekat dari keberhasilan sistem

e-government daripada lima langkah sukses lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Ramli (2013) memiliki perbedaan dengan hasil penelitian yang dilakukan yaitu kesuksesan implementasi E-Village Budgeting tidak hanya dilihat dari aspek manfaat bersih diperoleh tetapi juga dilihat pada dampaknya terhadap organisasi yaitu peningkatan efisiensi kinerja pengguna dalam menyusun laporan keuangan desa serta pengurangan biaya operasional selama menggunakan sistem E-Village Budgeting dalam mengerjakan tugas. Ali dan Khan (2010) yang menyatakan bahwa kepuasan pengguna memiliki pengaruh signifikan terhadap dampak organisasi. Penelitian Setiawan et.al. (2011) menemukan hasil bahwa kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap dampak organisasi. Indikasinya adalah penggunaan SIMDA tersebut mempermudah dan mempercepat pemerintah daerah/SKPD dalam penyusunan anggaran, penatausahaan dan pelaporan/pertanggungjawaban keuangan, sehingga memberikan kepuasan bagi pengguna dan berdampak positif terhadap kinerja organisasi. Hasil penelitian Setiawan et.al (2011) memiliki perbedaan hasil dengan penelitian ini yaitu pengguna merasa puas menggunakan sistem E-Village Budgeting karena mampu meningkatkan performa kinerja dalam menyusun, dan memproses data perencanaan hingga pertanggungjawaban penggunaan dana desa.

Hasil penelitian ini mengimplikasi bahwa pengguna secara umum merasa puas dari penggunaan sistem E-Village Budgeting karena mampu mengefisienkan waktu dalam memproses data keuangan desa. Selain itu, penggunaan E-Village Budgeting juga mampu memperketat sistem anggaran dalam setiap proses yang dilakukan oleh pengguna, salah satunya adalah pengguna setiap melakukan proses perencanaan wajib melakukan proses verifikasi berkas melalui sistem ke pihak Kecamatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepuasan pengguna berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan implementasi E-Village Budgeting.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran yang dapat di ambil berdasarkan seluruh proses penelitian yang dilakukan untuk memastikan hasil yang diperoleh telah mampu menjawab pertanyaan penelitian serta memenuhi tujuan penelitian.

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap kesuksesan implementasi E-Village Budgeting. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gorla et. al (2012), Stefanovic et.al (2016), Ali et.al (2016), dan Liu et.al (2012) menunjukkan hasil yang tidak konsisten dengan hasil penelitian faktor-faktor yang menyebabkan kualitas sistem tidak mempengaruhi secara langsung terhadap manfaat bersih adalah mudah dipelajari, user friendly, didokumentasikan dengan baik, fleksibel. Sedangkan pada penelitian ini faktor-faktor yang menyebabkan kualitas sistem tidak mempengaruhi kesuksesan implementasi E-Village Budgeting adalah mudah digunakan, dan waktu respon.
2. Kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap kesuksesan implementasi E-Village Budgeting. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gorla et. al (2012), dan Ali et.al (2016) menunjukkan hasil yang tidak konsisten dengan hasil penelitian ini. Dimana hasil menunjukkan kualitas informasi memiliki pengaruh positif terhadap dampak organisasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi terhadap dampak organisasi yaitu, akurasi, kelengkapan, dan relevansi dengan pengambilan keputusan. Sedangkan pada penelitian ini faktor-faktor yang menyebabkan kualitas informasi tidak

memiliki pengaruh terhadap kesuksesan implementasi E-Village Budgeting yaitu mudah dipahami, kelengkapan, dan akurasi.

3. Penggunaan sistem berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan implementasi E-Village Budgeting. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wang dan Liao (2008), Ali dan Khan (2010), dan Baidoo, K.H.F., et.al (2010) menunjukkan hasil yang konsisten dengan hasil penelitian ini. Faktor-faktor yang menyebabkan penggunaan sistem berpengaruh positif terhadap manfaat bersih yaitu, frekuensi, ketergantungan, penggunaan sehari-hari yang dilaporkan sendiri. Sedangkan pada penelitian ini faktor-faktor yang menyebabkan penggunaan sistem memiliki pengaruh positif terhadap kesuksesan implementasi E-Village Budgeting yaitu, durasi penggunaan, dan frekuensi penggunaan.
4. Kepuasan pengguna berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan implementasi E-Village Budgeting. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sisrat, dan Sisrat (2016), Wang dan Liao (2008), Ramli (2013), Setiawan et.al (2011) dan Ali dan Khan (2010) menunjukkan hasil yang konsisten dengan hasil penelitian ini. Dimana menemukan hasil penelitian bahwa kepuasan pengguna memiliki pengaruh positif terhadap manfaat bersih. Faktor-faktor yang menyebabkan kepuasan pengguna memiliki pengaruh positif terhadap manfaat bersih yaitu, memenuhi harapan, kepuasan kualitas sistem, dan kepuasan kualitas informasi. Sedangkan pada penelitian ini faktor-faktor yang menyebabkan kepuasan pengguna memiliki pengaruh positif terhadap kesuksesan implementasi E-Village Budgeting yaitu, kepuasan sistem, dan kepuasan informasi.

## **6.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diberikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan objek penelitian aplikasi keuangan desa yang lain, untuk membandingkan hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu.

2. Menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplere seluruh informasi yang terkait dengan pemanfaatn E-Budgeting.
3. Menggunakan populasi dan sampel yang lebih besar dan menyesuaikan karakteristik responden dengan kondisi yang ada.

*[Halaman sengaja dikosongkan]*

## DAFTAR PUSTAKA

- Akman, I., Yazicib, A., Mishraa, A., dan Arifoglu, A. (2005). E-Govern ment: A global view and an empirical evaluation of some attributes of citizens. *Government Information Quaterly*, p-18.
- Al-Debei, M.M., Jalal, D., dan Al-Lozi, E. (2013). Measuring web portals success: a respecification and validation of the DeLone and McLean information systems success model. *Int. J. Business Information Systems*, Vol. 14, No. 1.
- Ali, M., dan Khan, Z. (2010). *Validating IS Success Model: Evaluation of Swedish e-Tax System*, Master Thesis., Lund University, Lund.
- Ali, A. J. B., Omar, W.A.W., dan Bakar, R. (2016). Accounting Information System (AIS) and Organizational Performance: Moderating Effect Of Organizational Culture. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, Vol. IV.
- Al-Kasswna, O.R. (2012). Study and Evaluation of Government Electronic Accounting Information Systems - a Field Study in the Hashemite Kingdom of Jordan. *Journal of Finance and Accounting*, Vol 3, No 4.
- Al-Mamary, H.Y., Shamsuddin, A., dan Aziati, N. (2014). Factors Affecting Successful Adoption of Management Information Systems in Organizations towards Enhancing Organizational Performance. *American Journal of Systems and Software*, Vol. 2, No. 5, 121-126.
- Almutairi, H. & Subramanian, Girish, H., 2005, An Empirical of the DeLOne and McLean Model in the Kuwaiti Private Sector, *The Journal of Computer Information System*, Spring, 45,3,pg.113.
- Alshehri, M. dan Drew, S. (2010). E-Government Fundamentals. *IADIS International Conference ICT, Society and Human Beings*.
- Azwar, Amriani, N.T., dan Subekan, A. (2016). Evaluasi Atas Implementasi Aplikasi Sistem Akuntansi Instansi Basis Akrua (SAIBA). *Jurnal Tata Kelola dan Akuntabilitas Keuangan Negara*, Vol. 1, No. 2.
- Bagozzi, R. dan Yi, Y. (1988). On the Evaluation of Structure Equation Models. *Journal of the Academy of Marketing Science*, Vol 16, No 1, 074-094.



- Baidoo, K.H.F., Villarreal, A.M., dan Liu, C.L. (2010). An exploratory study to examine the success of electronic banking systems implementation in a developing nation. *Int. J. Electronic Finance*, Vol. 4, No. 3, 2010.
- Berita Resmi . (2016, februari 22). Entry from Pemerintah Kabupaten Banyuwangi: <http://banyuwangikab.go.id/berita-daerah/189-desa-di-banyuwangi-telah-terapkan-e-village-budgeting.html>
- Behn, R. D., (2001). *Rethinking democratic accountability*. Washington, DC: The Brookings Institution.
- Belardo, S., K. Karwan, and W. Wallace (1982) "DSS Component Design through Field Experimentation: An Application to Emergency Management." *Paper presented at International Conference on Information Systems*, 82 (ICIS' 82)
- Bernroider, W. (2008). IT governance for enterprise resource planning supported by the DeLone–McLean model of information systems success. *Information and Management*, pp. 257- 269.
- Bland, L. R. (2007). *A Budgeting Guide for Local Government*. Washington, DC: International City/County Management Association.
- Boonperm, J., Haughton, J., dan Khandker, R. S. (2013). Does the Village Fund matter in Thailand? Evaluating the impact on incomes and spending. *Journal of Asian Economics*, 25, hal 3–16.
- Bossen, C., Jensen, G.L., dan Udsen, W.F. (2013). Evaluation of a comprehensive EHR based on the DeLone and McLean model for IS success: Approach, results, and success factors. *International Journal of Medical Informatics*, 82, 940-953.
- Chandra, B., Menon, M.N., dan Mishra, K.B. (2007). Budgeting for information technology. *International Journal of Accounting Information Systems*, 8, pp 264 – 282.
- Chen, Z., Pan, J., Wang, L., Shen, F., (2015). *China Journal of Accounting Research*.
- Chin, W.W. (1998). The Partial Last Squares Approach for Structural equation modelling. In G.A. Marcoulides (Ed), *Modern methods for bussiness research* (pp. 295-236). London: Lawrence Erlbaum Associates.
- Creswell, J. (2016b). *Research Design Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed*. penyunt. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Davis, Fred D., Bagozzi, Richard P., dan Paul R.W 1989. User Acceptance Of Computer Technology: A Comparison Two Theoretical Models. *Management Science*, Vol. 35/8/1989.
- DeLone, McLean. (1992a). Determinants of Success for Computer Usage in Small Business. The Institute of Management Science. (1992).
- DeLone, McLean. (2003b). The Delone and Mclean Model Of Information System Success. *Journal of Management Information Systems*, 9–30.
- E-Government. (2015) Entry From World Bank, <http://www.worldbank.org/en/topic/ict/brief/e-government>.
- Etezadi, A.J. and Farhoomand, A.F. (1996). A structural model of end user computing satisfaction and user performance. *Information & Management*, 30, pp. 65– 73.
- Fang, Z. (2002). E-Government in Digital Era: Concept, Practice, and Development. *International Journal of The Computer, The Internet and Management*, Vol. 10, No.2, p 1-22.
- Florini, A.M. (2007). *The Right to Know: Transparency for an Open World*. Newyork: Columbia University Press.
- Ghozali, I. dan Latan, H. (2013). *Partial Least Squares Konsep, Teknik, dan Aplikasi, Menggunakan Program SmartPLS 3.0*, edisi 2, Universitas Diponegoro Semarang.
- Ginzberg, J.M. (1981). Key Recurrent Issues in the MIS Implementation Proces. *MIS Quarterly*.
- Gorla, N., Somers, M.T., dan Wong, B. (2010). Organizational impact of system quality, information quality, and service quality. *Journal of Strategic Information Systems*, 207–228.
- Government Finance Officers Association. (1998). *Recommended Budget Practices: A Framework For Improved State and Local Government Budgeting*. United States of America
- Gregory, G. (2007) .E-government . Encyclopedia of political Communications. Los Angeles.
- Guimaraes, T. D. S. S dan McKeen, J. D. (2003). Empirically Testing Some Main User-Related Factor for Systems Development Quality, *Quality Management Journal*, Vol 10, No. 4:39- 54.

- Gupta, M.T. dan Jana. D. (2003) E-government evaluation: A framework and case study. *Government Information Quarterly*, 20, 365–387.
- Hair, J.F., Ringle., C.M. dan Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed A Silver Bullet. *Journal Marketing Theory and Practice*, 19:2.
- Hamzah.R, Ilham. W, Azhar.S. (2015). “Research Program On Key Success Factors of E-Government and Their Impact On Accounting Information Quality”. *2nd Global Conference On Business and Social Science* (pp. 673-680). Denpasar: Elsevier.
- HanaeRokya, dan Al Meriouh, Y. (2015). "Evaluation by users of an industrial information system (XPPS) based on the DeLone and McLean model for IS success", *Procedia of 4th World Conference on Business, Economics and Management*, 903 – 913.
- Hosnavi, R. dan Ramezan, M. (2010). Measuring the effectiveness of a human resource information system in National Iranian Oil Company An empirical assessment. *Education, Business and Society: Contemporary Middle Eastern Issues*, Vol. 3 No. 1, pp. 28-39.
- Houtzager, P., Joshi, A. and Gurza Lavalle, A. (eds) (2008) 'State Reform and Social Accountability', IDS Bulletin 38 (6), Brighton: Institute of Development Studies.
- Hulland, J. (1999). Use of partial last squares (PLS) in strategic management research: a review of four recent studies. *Straegic Management Journal*, 20, 195-204.
- Husein, Karim. A, dan Selamat. (2007). The impact of technological factors on information systems success in the electronic-government context. *Business Process Management Journal*, Vol. 13 No. 5, pp. 613-627.
- Innovasi Administrasi Negara. (2015). Entry From Lan.go.id, <http://inovasi.lan.go.id/index.php?r=inovasi/read&id=67>.
- Jaeger, T.P dan Thompson, M.K. (2003). E-government around the world: Lessons, challenges, and future directions. *Government Information Quarterly*, 20, 389–394.
- James, O. (2004). *Pengantar Sistem Informasi Perspektif Bisnis dan Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.

- Jen, Y.W. dan Chao, C.C. (2008). Measuring mobile patient safety information system success: An empirical study. *Internasional Journal of Medical Informatics*, 77, 689-697.
- Jirawan. B, Jonathan. H, Shahidur R. K. 2013. Does the Village Fund matter in Thailand? Evaluating the impact on incomes and spending. *Journal of Asian Economics*, pp. 3-16.
- Jones, A. B. dan Straub, Jr. W.D. (2006). Reconceptualizing System Usage: An Approach and Empirical Test. *Information Systems Research*.
- Khayun, V. dan Ractham, P. (2011). "Measuring e-Excise Tax Success Factors: Applying the DeLone & McLean Information Systems Success Model", *Proceedings of the 44th Hawaii International Conference on System Sciences*.
- Kelly J. M. & Rivenbark W. C., 2003, *Performance Budgeting for State and Local Government*. M. E. Sharpe, London.
- Kolachalam, S. (2002). An Overview of E-Government. International Symposium on Learning Management and Technology Development in the Information and Internet Age. In the University of Bologna.
- Lalli, R.W. (2006). *Handbook of Budgeting fifth edition*. English:Wiley.
- Lalolo, K. dan Loina.2003. *Indikator Alat Ukur Prinsip Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi*. Jakarta :Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Liu, C.Y., Huang, A.Y., dan Lin, C. (2012). Organizational Factors' Effects on the Success of E-Learning Systems and Organizational Benefis: An Empirical Study in Taiwan. *Research Articles*, Vol 13, No 4.
- Livari, J. (2005). An Empirical Test of the DeLone-McLean Model of Information System Success. *The DataBase for Advances in Information Systems*, Vol 36, No 2.
- Maman, R. (1993). *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Mardiana, S., Tjakraatmadja, H. J., dan Aprianingsih, A. (2015). "Validating the Conceptual Model for Predicting Intention toUse as Part of Information System Success Model:The Case of an Indonesian Government Agency". *Procedia The Third Information Systems International Conference*, p- 353 –360.

- McGee, R. dan Gaventa, J. (2010). *Review of impact and effectiveness of transparency and accountability initiatives*. London:Cambridge Grove.
- Mustopadidjaja AR,. 2003. Manajemen Proses Kebijakan Publik, Formulasi,Implementasi Dan Evaluasi Kinerja, Lembaga Administrasi Negara, Republik Indonesia. Jakarta: Duta Pertiwi Foundation.
- Ndou. (2004). E-Government for Developing Countries: Opportunities and Challenges. *The Electronic Journal on Information Systems in Developing Countries*, 18, 1, 1-24.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2005). Entry From Kemenkeu, <http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2005/58Tahun2005PP.HTM>.
- Petter, S., DeLone, W., & McLean, E. (2008). Measuring Information Systems success: Models, dimensions, measures, and interrelationships. *European Journal of Information Systems*, 17(3), 236–263.
- Purwohandoko, Sanaji, dan Mustofa, A. (2015). The Successful Implementation of E-Budgeting In Public University: A Study at Individual Level. *Journal ofAdvances in Information Technology*, Vol. 6, No. 3.
- Pengawasan Keuangan Desa dengan Aplikasi SISKEUDES. (2016). Entry From BPKP, <http://www.bpkp.go.id/sakd/konten/2448/Leaflet-Simda-Desa.bpkp>.
- OECD. (2015) Guidelines on Corporate Governance of State-Owned Enterprises.
- Office of Management and Budget. (2001). *Citizen-Centered E Government: Developing the Action Plan*. Entry from Daniel, E. M, [https://obamawhitehouse.archives.gov/omb/memoranda\\_m01-28](https://obamawhitehouse.archives.gov/omb/memoranda_m01-28).
- Ramli, A. ( 2013). Usage of and Satisfaction with Accounting Information Systems in the Hotel Industry: The Case of Malaysia, Doctor of Philosophy, The University of Hull, United of Kingdom. Reischauer, D. R. (1993). *Using Performance Measures In The Federal Budget Process*. Washington DC.
- Ritchie, H., Wahyudi, I. dan Susanto, A. (2015). Research Program on Key Success Factors of e-Government and Their Impact on Accounting Information Quality. *Procedia of second Global Conference on Business and Social Science*, Bali, hal 673-680.

- Romney, B.M dan Steinbart, J.P. (2004). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Seddon, P. B., Kiew, M.Y. (1996). A Partial Test and Development of DeLone and MacLean's Model of IS Success. *Australian Journal of Information Systems*, 4 (1).
- Seifert, W. (2003). *A Primer on E-Government: Sectors, Stages, Opportunities, and Challenges of Online Governance*. Congressional Research Service: The Library of Congress.
- Setiawan, D.C., Haritsa, Gawe, P., Sukmono, R., Wulan, R., dan Suareski, R. (2011). Uji Empiris Model Delone dan Mclean Kesuksesan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA). *Jurnal BPK*, Vol 2.
- Sirsat, S.S., dan Sirsat, S.M. (2016). A Validation of The Delone And Mclean Model On The Educational Information System Of The Maharashtra State (India). *International Journal of Education and Learning Systems*, Vol 1.
- Stefanovic, D., Marjanovic, U., Delić, M., Culibrk, D., dan Lalic, B. (2016). Assessing the Success of E-Government Systems: An Employee Perspective. *The International Journal of Information Systems Applications*.
- Tang, C. dan Perumal. R. M. (2013). The Characteristics and Values of E-governance and the Role of E-democracy. *International Journal of Humanities and Management Sciences (IJHMS)*, Volume 1, Issue 1, ISSN 2320-4044.
- Wang, S., Liao, W. 2008. Assessing eGovernment systems success: A validation of the DeLone and McLean model of information systems success. *Government Information Quarterly*, Volume:25, pp. 717-733.
- Wasly, H. dan AlSoufi, A. (2015). Impact Of E-Government Services On Private Sector: An Empirical Assessment Model. *International Journal of Managing Information Technology*, Vol.7, No.3.
- Zaied, H. (2012). An Integrated Success Model for Evaluating Information System in Public Sectors. *Journal of Emerging Trends in Computing and Information Sciences*, VOL. 3, NO. 6.



## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **Lampiran 1 Kuesioner.**

## **KUESIONER PENELITIAN**

### **Identitas Responden:**

1. Nama Responden: .....
2. Jenis Kelamin: Pria ☐ Wanita ☐
3. Jabatan: .....
4. Desa/Kecamatan: .....
5. Alamat Kantor:.....



PETUNJUK: Berilah tanda ✓ pada jawaban yang anda pilih.

**Keterangan:**

STS = Sangat Tidak Setuju  
TS = Tidak Setuju  
N = Netral  
S = Setuju  
SS = Sangat Setuju

**I Kualitas Sistem Informasi**

Pernyataan dibawah ini berkaitan dengan persepsi Bapak/Ibu terhadap sistem E-Village Budgeting yang digunakan dalam Kantor Desa tempat Bapak/Ibu bekerja. Mohon pilih dan centang yang Bapak/Ibu anggap paling tepat mencerminkan persepsi Bapak/Ibu.

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Sistem E-Village Budgeting mudah untuk digunakan dalam bekerja.					
2	Sistem E-Village Budgeting mampu memberikan respon yang cepat terhadap pengguna.					
3	Mudah bagi saya untuk mempelajari bagaimana menggunakan sistem E-Village Budgeting dalam menyusun laporan keuangan desa.					
4	Saya dapat mengakses sistem E-Village Budgeting di seluruh wilayah unit kerja.					
5	Sistem E-Village E-Budgeting reliable dalam memproses data laporan keuangan.					

## II Kualitas Informasi

Pernyataan dibawah ini berkaitan dengan persepsi Bapak/Ibu terhadap informasi yang dihasilkan sistem E-Village Budgeting yang digunakan dalam Kantor Desa tempat Bapak/Ibu bekerja. Mohon pilih dan centang yang Bapak/Ibu anggap paling tepat mencerminkan persepsi Bapak/Ibu.

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Informasi yang dihasilkan sistem E-Village Budgeting mudah dipahami.					
2	Sistem E-Village Budgeting menyediakan informasi keuangan desa yang tepat dan akurat.					
3.	Sistem E-Village Budgeting menyediakan informasi keuangan desa yang lengkap.					
4	Informasi laporan keuangan desa yang dihasilkan oleh sistem E-Village Budgeting sesuai dengan format laporan keuangan desa.					

### III Penggunaan Sistem

Pernyataan dibawah ini berkaitan dengan persepsi Bapak/Ibu mengenai penggunaan sistem E-Village Budgeting yang digunakan dalam Kantor Desa yang tempat Bapak/Ibu bekerja. Mohon pilih dan centang yang Bapak/Ibu anggap paling tepat mencerminkan persepsi Bapak/Ibu terhadap penggunaan sistem informasi teknologi SISKEUDES di Kantor Desa.

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya sering menggunakan sistem E-Village Budgeting dalam bekerja.					
2	Saya sudah menggunakan sistem E-Village Budgeting lebih > 1 tahun.					

#### IV Kepuasan Pengguna

Pernyataan dibawah ini berkaitan dengan persepsi Bapak/Ibu mengenai kepuasan pengguna sistem E-Village Budgeting yang digunakan dalam Kantor Desa yang tempat Bapak/Ibu bekerja. Mohon pilih dan centang yang Bapak/Ibu anggap paling tepat mencerminkan persepsi Bapak/Ibu terhadap penggunaan sistem informasi teknologi SISKEUDES di Kantor Desa.

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya puas menggunakan sistem E-Village Budgeting					
2	Saya puas dengan informasi keuangan desa yang dihasilkan oleh sistem E-Village Budgeting.					
3.	Penggunaan sistem E-Village Budgeting membantu saya dalam mengambil keputusan.					
4	Sistem E-Village Budgeting telah memenuhi harapan saya dalam bekerja.					

## V Kesuksesan Implementasi Sistem E-Village Pada Level Organisasi

Pernyataan dibawah ini berkaitan dengan persepsi Bapak/Ibu mengenai kesuksesan implementasi sistem E-Village Budgeting pada level organisasi yang digunakan dalam Kantor Desa yang tempat Bapak/Ibu bekerja ditinjau dari dampak organisasi/manfaat bersih. Mohon pilih dan centang yang Bapak/Ibu anggap paling tepat mencerminkan persepsi Bapak/Ibu terhadap penggunaan sistem informasi teknologi SISKEUDES di Kantor Desa.

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Sistem E-Village mampu mengurangi biaya operasional selama proses bekerja.					
2	Sistem E-Village Budgeting mampu meningkatkan efisiensi dalam menyusun laporan keuangan desa.					
3.	Sistem E-Village Budgeting mampu meningkatkan produktivitas kinerja saya.					
4	Sistem E-Village Budgeting menghemat waktu saya dalam menyusun laporan keuangan desa.					

## LAMPIRAN 2. Distribusi Kuesioner

### A. Kualitas Sistem

Resp	X111	X112	X113	X114	X115
1	4	4	4	4	4
2	4	4	4	4	5
3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	5	4
6	4	4	4	4	4
7	5	5	5	5	5
8	5	4	5	2	4
9	5	5	5	5	5
10	5	4	4	4	4
11	4	4	4	4	4
12	4	4	4	4	4
13	3	4	3	4	4
14	4	4	4	4	4
15	4	3	4	3	4
16	4	4	4	4	4
17	4	4	4	4	4
18	4	4	4	4	4
19	4	4	5	4	4
20	4	4	5	4	4
21	4	4	4	4	4
22	4	4	4	4	4
23	5	4	4	5	4
24	4	4	4	4	4
25	5	4	4	4	5
26	3	3	4	3	3
27	4	4	5	2	5
28	4	4	5	5	5
29	4	5	4	5	5
30	5	4	5	4	4
31	4	4	5	2	4
32	4	4	4	4	4
33	5	5	5	5	5
34	4	4	4	3	4
35	5	5	5	5	5
36	5	5	5	5	5
37	4	4	4	3	4

## B. Kualitas Informasi

Resp	X121	X122	X123	X124
1	4	4	4	4
2	4	4	4	4
3	2	2	4	4
4	4	4	4	4
5	3	4	5	3
6	4	4	4	4
7	5	5	5	5
8	4	4	4	4
9	5	5	5	5
10	4	4	2	4
11	4	4	4	4
12	3	4	4	4
13	4	4	4	4
14	4	4	4	4
15	4	5	5	4
16	4	4	4	4
17	5	5	5	5
18	2	4	3	4
19	4	4	4	4
20	4	4	4	4
21	4	4	4	4
22	4	5	4	5
23	5	4	4	5
24	4	3	4	4
25	4	5	5	5
26	4	4	4	4
27	5	4	5	4
28	5	5	5	5
29	4	5	3	4
30	5	5	5	4
31	5	5	4	4
32	4	4	4	3
33	5	5	5	5
34	4	4	3	4
35	5	5	5	5
36	5	5	5	5
37	4	4	4	4

### C. Penggunaan Sistem

Resp	X131	X132
1	4	4
2	4	4
3	4	4
4	5	5
5	4	4
6	4	4
7	5	5
8	5	5
9	5	5
10	5	5
11	4	4
12	4	4
13	4	4
14	4	4
15	5	4
16	4	4
17	4	5
18	5	5
19	4	5
20	4	4
21	4	4
22	5	5
23	5	5
24	5	5
25	5	4
26	4	4
27	5	2
28	4	4
29	5	4
30	5	4
31	4	5
32	4	4
33	5	5
34	4	4
35	5	4
36	5	5
37	4	4



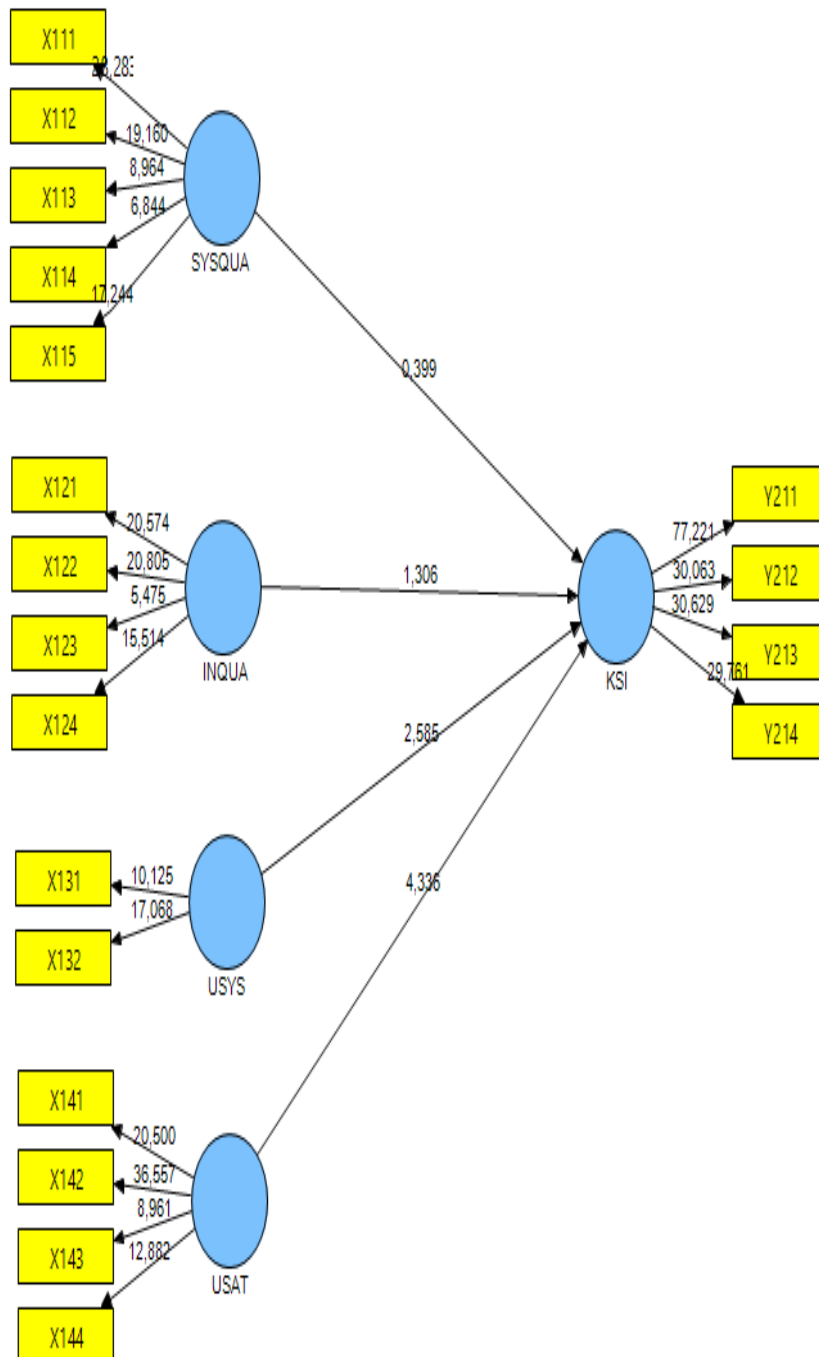
#### D. Kepuasan Pengguna

Resp	X141	X142	X143	X144
1	4	4	4	4
2	4	4	4	4
3	2	2	4	4
4	5	5	4	5
5	5	4	4	3
6	4	4	4	4
7	5	5	5	5
8	3	4	3	3
9	5	5	5	5
10	4	4	4	4
11	4	4	3	4
12	4	4	4	4
13	4	4	3	4
14	4	4	4	4
15	3	4	4	4
16	4	4	2	4
17	4	4	4	4
18	5	5	3	4
19	4	4	4	4
20	4	4	4	4
21	4	4	4	4
22	4	4	4	4
23	4	5	4	5
24	4	4	3	4
25	5	5	4	4
26	3	3	3	3
27	4	5	5	4
28	4	4	5	5
29	4	4	3	2
30	5	5	4	4
31	4	5	4	4
32	4	4	3	4
33	5	5	5	5
34	4	4	4	3
35	5	5	5	5
36	5	5	5	5
37	4	4	3	4

## E. Kesuksesan Implementasi E-Village Budgeting

Resp	Y211	Y212	Y213	Y214
1	4	4	4	4
2	4	5	5	5
3	2	2	2	2
4	5	5	5	4
5	3	4	4	4
6	4	4	4	4
7	5	5	5	5
8	4	5	4	4
9	5	5	5	5
10	5	5	5	5
11	4	4	4	4
12	4	4	4	4
13	3	4	4	4
14	4	4	4	4
15	4	4	4	4
16	4	4	4	4
17	4	5	4	4
18	4	4	4	5
19	4	4	4	4
20	3	4	4	4
21	4	4	4	4
22	4	5	4	5
23	5	5	4	5
24	3	4	4	2
25	4	5	4	4
26	3	3	3	3
27	3	5	4	3
28	4	4	4	5
29	2	4	4	2
30	2	4	2	3
31	4	4	4	4
32	4	4	4	4
33	5	5	5	5
34	4	4	4	4
35	5	5	5	5
36	5	5	5	5
37	3	4	4	4

### LAMPIRAN 3. Hasil Uji Inner Model



#### LAMPIRAN 4. Nilai R-Square

	R Square
<b>SYSQUA</b>	
<b>INQUA</b>	
<b>USYS</b>	
<b>USYS</b>	
<b>KSI</b>	0,555845

## LAMPIRAN 5. Foto Kegiatan



Proses pengambilan izin di Kecamatan



Responden mengisi kuesioner yang diberikan.

## BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap Muhammad Arqam Salam, S.E yang biasa dikenal dengan Arqam, dilahirkan di Kota Ujung Pandang, tanggal 30 Juli 1991 merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Penulis menempuh pendidikan di TK Siti Aisyah Makassar, SDN Melayu Makassar, SMP Ponpes IMMIM Makassar, SMA Ponpes IMMIM Makassar, S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar. Profesi penulis untuk saat ini masih sebagai freelance kerja online. Selain itu, penulis juga saat ini aktif dalam usaha bisnis online cryptocurrency Bitcoin.

Jika ada pertanyaan atau ingin berdiskusi lebih lanjut mengenai topik Tesis ini, penulis dapat dihubungi melalui email [muhammadarqam1991@gmail.com](mailto:muhammadarqam1991@gmail.com). Semangat belajar dan berbagi untuk menginspirasi!